

**ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA BUKU PENDIDIKAN
PANCASILA KELAS IV SD/MI KURIKULUM MERDEKA**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH : TERE PAQUITA WIJAYA
NIM : 21591209

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
CURUP 2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua Program studi

di- Curup

Assalamu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Tere Paquita Wijaya (21591209) mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul: **"ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA BUKU PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD/MI KURIKULUM MERDEKA"**, sudah dapat diajukan dalam Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terimakasih.

WassalamualaikumWarahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 19 Agustus 2025

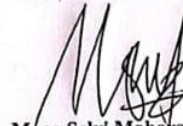
Pembimbing I



Dr. Deri Wanto, MA

NIP: 198711082019031004

Pembimbing II



Mega Selvi Maharani, M.Pd

NIP:199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Tere Paquita Wijaya

Nim: 21591209

Fakultas: Tarbiyah

Prodi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi: Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 19 Agustus 2025



Tere Paquita Wijaya

NIM. 21591209



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepag : <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id kode pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1820 /In.34/FT/PP.00.9/ /2025

Nama : Tere Paquita Wijaya
NIM : 21591209
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Buku Pendidikan Pancasila
Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Senin, 01 September 2025
Pukul : 09.30 - 11.00 WIB
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

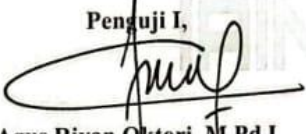
Ketua,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004

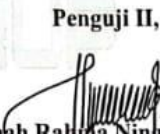
Sekretaris,


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I,


Agus Riyan Oktori, M.Pd.I
NIP. 199108182019031008

Penguji II,


Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui:
Dekan,


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921200003 1 003

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rshmt dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka”** . Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana belilaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

10. Bapak Pangku Iman, S.Pd selaku Kepala Sekolah SDN 01 Kepahiang dan Bapak/Ibu guru yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaanya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut pendidikan dan masyarakat luas.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Curup, Agustus 2025

Penulis,

Tere Paquita Wijaya

NIM. 21591209

MOTTO

“Jangan engkau berdesih, Sesungguhnya Allah bersama kita”

(Q.S At-Taubah: 40)

“Kebahagiaan adalah menjalani hidup dengan versi terbaikmu sendiri”

(Tere Paquita Wijaya)

PERSEMBAHAN

Terimakasih puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas karunia yang memberikan kelancaran dan kemudahan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang telah berjasa, mendukung, serta memberikan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa hormat dan terimakasih, saya sampaikan kepada:

1. Kedua orang tuaku tersayang, bapak Rodi Wijaya dan ibu Farti Rosmaini terimakasih atas segala doa, kerja keras, dukungan, serta motivasi yang telah diberikan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Segala usaha yang telah bapak dan ibu lakukan sangat berarti bagi kehidupan penulis. Untuk bapak, terimakasih atas perjuangan yang telah bapak berikan untuk mengusahakan setiap langkah anaknya dan setiap cucur keringat dan kerja keras bapak usahakan agar dapat memenuhi segala pendidikan yang anaknya inginkan. Untuk ibuku, terimakasih atas segala doa dan kasih sayang yang ibu berikan kepada saya, disetiap langkah saya penuh dukungan dan motivasi yang selalu ibu berikan sehingga saya bisa sampai ditahap ini. Terimakasih atas semua yang telah ibu usahakan untuk anakmu bu, ibu adalah ibu terhebat bagiku. Untuk bapak dan ibu skripsi ini saya persembahkan untuk kalian orang tuaku tercinta.
2. Untuk saudaraku, Taro Agusta Wijaya terimakasih atas dukungan dan semangat yang telah diberikan sehingga saya dapat mengerjakan skripsi ini dengan penuh rasa semangat.
3. Untuk keluarga besar, terimakasih atas segala doa dan semangat yang telah diberikan kepada saya serta terimakasih atas segala bantuan yang telah diberikan untuk kelancaran saya dalam mengerjakan skripsi ini.
4. Untuk teman-temanku semua terimakasih untuk segala doa, bantuan, dan motivasi kepada penulis agar adapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Curup.

ABSTRAK

Tere Paquita Wijaya, NIM. 21591209 menulis skripsi berjudul “**Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka**”, dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatar belakangi berbagai permasalahan pendidikan mengenai moral dalam dunia pendidikan khususnya pada pembentukan nilai-nilai moral. Nilai-nilai moral mulai memudar terutama di kalangan peserta didik, dapat dilihat dari banyak terjadinya penyimpangan soaial, budaya, dan agama. Oleh sebab itu untuk menangani permasalahan tersebut dibutuhkan penanaman nilai-nilai moral pada peserta didik melalalui nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mengetahui hasil identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. 2) Untuk mengetahui analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti, catatan, buku-buku akademis, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

Dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat 4 jenis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam. 2) Terdapat materi yang mengandung nilai moral yang dinyatakan layak ditinjau berdasarkan kelayak isi buku. Buku siswa ini tidak hanya berperan sebagai panduan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik dan guru, tetapi juga sebagai sumber pembelajaran yang dapat memperkuat nilai-nilai moral siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Moral, Buku Pendidikan Pancasila kelas IV

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	10
A. Kajian Teori.....	10
1. Kurikulum Merdeka.....	10
2. Pendidikan Pancasila.....	16
3. Buku Siswa.....	21
4. Nilai Moral	26
B. Kajian Penelitian Relevan	33
C. Kerangka Berpikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37

B. Pendekatan Penelitian	38
C. Subyek Penelitian.....	38
D. Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	40
G. Uji Keabsahan Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Objek.....	43
B. Pembahasan	83
BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93
LAMPIRAN	98

DAFTAR TABEL

2.1 Jenis-Jenis Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran	13
2.2 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	15
2.3 Indikator mata pelajaran Pendidikan Pancasila.....	20
2.4 Indikator Penelitian.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing	99
Lampiran 2 Kartu Bimbingan.....	100
Lampiran 3 Cover Buku	102
Lampiran 4 Analisis keseluruhan.....	103
Lampiran 5 kartu Bibliografi	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan ialah melaksanakan perubahan pada kurikulum pendidikan. Dalam dunia pendidikan, perubahan ini adalah salah satu langkah pengembangan antara kurikulum yang telah ada sekarang dengan kurikulum sebelumnya.¹ Sehingga dengan adanya perubahan kurikulum ini dapat meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia agar lebih berkembang untuk kedepannya.

Kurikulum pendidikan Indonesia tahun 2022 diluncurkan yang terbaru, yaitu Kurikulum Merdeka Belajar. Kurikulum Merdeka Belajar ini mencakup isi, tujuan, bahan ajar, maupun cara yang digunakan untuk menyelenggarakan proses pembelajaran demi mencapai suatu tujuan pendidikan. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan kebutuhan daerahnya.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan berbagai macam pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang mana peserta didik akan didorong agar lebih optimal supaya memiliki waktu yang cukup untuk menumbuhkan konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum ini juga didukung untuk meningkatkan visi pendidikan Indonesia, serta sebagai upaya pembaharuan pembelajaran. Sebelumnya Kurikulum Merdeka dikenal dengan sebutan kurikulum prototype yang diperluas agar lebih fleksibel, serta berfokus pada pertumbuhan karakter dan kemampuan peserta didik. Guru sebagai pendidik juga diberikan kebebasan untuk

¹ Neng Nurwatin, "Pengaruh Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Dan kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi* 9, no. 2 (1 Agustus 2022): 479.

memilih beragam perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik.²

Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai dua ciri utama yang membedakannya. Pertama, pembelajaran yang berbasis proyek yang bertujuan untuk pengembangan keterampilan soft skills dan karakter peserta didik yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kedua, kurikulum ini berfokus untuk meningkatkan penguasaan materi inti dengan cara pembagian waktu yang cukup untuk menguasai pembelajaran yang terkait kompetensi dasar, seperti literasi dan numerasi. Dari kedua ciri tersebut, dapat diketahui bahwa karakteristik utama pada kurikulum ini ialah untuk membina karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Salah satu langkah untuk mencapai hal ini yaitu dengan mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan (PKn). Sejalan dengan peraturan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 ayat (1) dan (2), Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) sebagai mata pelajaran dalam kurikulum yang harus dipelajari pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.³

Implementasi Kurikulum Merdeka terdapat beberapa perubahan pada nama mata pelajaran, salah satu nya adalah perubahan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menjadi Pendidikan Pancasila. Perubahan ini telah ditetapkan secara resmi melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022, yang merupakan amendemen dari PP Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 mengatur perubahan pada Pasal 40 PP Nomor 57 Tahun 2021. Isi dalam Pasal 40 ini menegaskan bahwa

² Prisca Regina Putri Novita Rani et al., “ Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel” *Jurnal Of Information Sysrems And Management* 2, no.6 (Desember 2023):80.

³ Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, dan Yogi Nugraha, “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka,” *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 3, no. 9 (30 September 2023): 312.

kurikulum harus memuat mata pelajaran wajib seperti pendidikan agama, pendidikan pancasila, dan bahasa Indonesia.⁴

Secara keseluruhan, Pendidikan Pancasila memiliki peran yang penting dalam membangun karakter bangsa Indonesia yang unggul, kejujuran, dan berperilaku Pancasila. pendidikan Pancasila bukan hanya sekedar pembelajaran formal yang dilakukan di ruang kelas sekolah saja, melainkan perlu juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai landasan moral yang kuat agar menjadikan bangsa Indonesia melangkah menuju lebih baik untuk kedepannya sebab Pendidikan Pancasila memiliki kepentingan yang bermanfaat dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara di Indonesia.⁵ Oleh karena itu, penting mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dan moral pada peserta didik di dunia pendidikan. Dalam konteks pendidikan formal, buku Pendidikan Pancasila menjadi salah satu media utama untuk menanamkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik.

Buku Pendidikan Pancasila merupakan buku teks yang disusun sebagai sumber belajar utama untuk membantu proses pembelajaran yang berbasis pada penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila. Sementara itu, Buku Pendidikan Pancasila juga dirancang sebagai bahan ajar yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila. Buku ini berperan sebagai pedoman yang dapat menumbuhkan rasa kesadaran kebangsaan, memperkuat rasa persatuan, serta membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap atau perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Pendidikan Pancasila bertujuan untuk menggabungkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, serta memiliki peranan yang krusial

⁴ Firda Alya Putri Dan Hamimah, "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Media Sparkol Vidio Scribe Dikelas V Sdn 05 Birugo Kota Bukittinggi" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9, no 04 (Desember 2024): 206.

⁵ Iswadi et al., *Pendidikan Pancasila*, (Banjarnegara: Qriset Indonesia, 2024), hlm.6.

dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui Pendidikan Pancasila, prinsip-prinsip demokrasi, keadilan, dan kemanusiaan diajarkan, yang mendukung peserta didik untuk berkembang menjadi individu yang positif dan memiliki moral yang baik.⁶ Akan tetapi, nilai-nilai moral mulai memudar di kalangan peserta didik. Penyimpangan sosial, budaya, dan agama semakin banyak, seperti sikap peserta didik memperolok temannya karena perbedaan agama, ras, maupun kelompok, kasus bullying, dan perilaku asusila yang dilakukan oleh peserta didik.⁷

Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi, perhatian terhadap perilaku etis anak-anak kita menjadi hal yang sangat perlu diperhatikan. Terlihat jelas bahwa dengan perkembangan teknologi yang cepat dan berbagai perubahan yang terjadi, nilai moral anak-anak semakin menurun dan banyak kasus penyimpangan moral muncul. Pendidikan moral yang diterima di sekolah, rumah, dan masyarakat harus diimbangi dengan penerapan nilai-nilai Pancasila. Ini merupakan upaya agar generasi muda kita bisa memiliki sikap toleransi, rasa percaya diri, semangat kebersamaan, kejujuran, keadilan, kepedulian terhadap orang lain, dan nilai-nilai positif lainnya.⁸

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Mai'dah :8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ ۖ هَٰلِكٌ شُهَدَاءٌ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَوْ بِكُمْ شُكٌّ فَوَاعْدُوا أَن تَعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَتُقُوا ۚ هَٰلِكٌ خَبِيرٌ ۚ هُوَ بِمَا تَعْمَلُونَ ۙ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu penegak (kebenaran) karena Allah (dan) saksi-saksi (yang bertindak) dengan adil. Janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlakulah adil karena (adil) itu lebih dekat pada

⁶ Mas Fierna Janvierna Lusie Putri et al., “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah,” *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2 Desember 2023): 1984.

⁷ Dianty Eka Agustia et al., “Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 5, no. 1 (27 Februari 2024): 130.

⁸ Lisna Amelia dan Dinie Anggraeni Dewi, “Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa,” *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia* 1, no. 5 (14 Mei 2021): 194.

Sebagaimana Allah memberi pemahaman kepada manusia bahwa janganlah menjaga kebencian agar kita tetap berlaku adil, setiap manusia ditegaskan untuk berperilaku adil dan menjunjung kebenaran untuk lebih dekat kepada Allah SWT.. Dapat dilihat bahwa berlaku adil adalah salah satu nilai utama dalam Pancasila, tecermin dalam sila Pancasila kelima, kita sebagai bangsa Indonesia haruslah menerapkan perilaku adil terhadap sesama dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut sistem pendidikan harus dikembangkan untuk memperkuat nilai-nilai pancasila pada anak bangsa. Terutama pada anak Sekolah Dasar diharapkan dalam proses pembelajaran disajikan pembelajaran yang relevan yang sesuai dengan nilai pancasila, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebab pancasila bukan hanya sebagai dasar negara Indonesia yang menjadi pedoman berbangsa dan bernegara, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menumbuhkan nilai-nilai moral peserta didik dalam menjalani kehidupannya dan dapat memberikan dampak yang positif dengan orang sekitarnya. (QS. Al-Qashas (77) : 28)

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّيْلُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۚ وَلَوْ تَنَسَّ ۖ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَاحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّيْلُ إِلَيْكَ ۚ وَلَنْ تَنِيغَ الْفَسَادُ فِي الرِّضْوَانِ ۚ هَلْ لَّكَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ۖ ۷۷ ﴿٧٧﴾

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan bahwa untuk berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah SWT. berbuat baik padamu. Demikian halnya dengan adanya menanamkan nilai-nilai moral untuk dapat

menjadikan peserta didik agar mempunyai sifat dan perilaku yang baik serta siap untuk menjalani kehidupannya.

Pancasila bukan hanya sekadar mata pelajaran, tetapi juga menjadi fondasi moral dan etika bagi Warga Negara Indonesia yang akan membentuk karakter suatu bangsa. Buku teks Pendidikan Pancasila menggambarkan bagaimana prinsip-prinsip Pancasila harus mengakar dalam perilaku sehari-hari peserta didik.⁹ Namun, dalam implementasinya efektivitas buku Pendidikan Pancasila pada peserta didik masih banyak mengalami tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai moral pada kehidupan nyata peserta didik. Banyak buku yang digunakan oleh peserta didik dalam pembelajaran hanya menampilkan teori saja tanpa memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai yang terkandung pada buku tersebut kurang dapat diinternalisasikan pada kehidupan peserta didik.

Selain itu, pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi juga dapat berdampak pada kehidupan sehari-hari peserta didik. Terutama pada jenjang Sekolah Dasar (SD) anak dapat lebih cepat terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya untuk mendukung proses pembelajaran pada peserta didik.

Maka dari itu, peneliti ingin meneliti buku Pendidikan Pancasila kelas IV yang digunakan di SDN 01 Kepahiang. Peneliti menganalisis buku di SDN 01 Kepahiang dikarenakan buku tersebut telah digunakan oleh guru maupun oleh peserta didik. Selain itu pemilihan buku siswa di SDN 01 Kepahiang terutama peneliti menganalisis pada buku siswa kelas IV memiliki dasar yang penting, karena pada usia ini siswa dalam masa pembentukan karakter dan pemahaman nilai-nilai moral pada siswa. Anak pada usia Sekolah Dasar umur 7–12 tahun berada pada tahap pemikiran konkret-operasional, artinya masa di mana aktivitas mental anak terfokus

⁹ Wafa Khairunisa dan Dadang Sundawa, “Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila SMP Kelas VII,” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya* 9, no. 4 (14 November 2023): 1063.

pada objek-objek yang nyata atau pada berbagai kejadian yang pernah dialaminya. Karakteristik peserta didik kelas IV SD mencerminkan perhatian mereka terhadap kehidupan sehari-hari. Keinginan untuk mengetahui dan belajar sudah mulai berkembang. Anak-anak di kelas IV juga mulai melihat nilai sebagai indikator yang sesuai untuk mengukur pencapaian belajar mereka di sekolah. Perkembangan kognitif peserta didik kelas IV masih berada pada tahap operasional konkret (7-11 tahun). Di fase ini, pemikiran mereka menjadi lebih terstruktur dan logis. Anak-anak pada tahap ini mulai mampu berpikir secara logis, tetapi kemampuan tersebut hanya dapat diterapkan pada benda-benda fisik.¹⁰ Oleh karena itu, buku sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membimbing mereka dalam mengembangkan nilai-nilai moral yang positif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti menganalisis Nilai-Nilai Moral Pada Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Dengan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moral yang terdapat pada buku siswa sebagai acuan guru dalam menanamkan nilai moral, sehingga tidak ada kekeliruan dalam menyampaikan dan menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik di Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Analisis nilai nilai moral pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka dan Identifikasi nilai-nilai moral pada buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.

¹⁰ Ricky Setia Wijaya, Mudzanatun, dan Asep Ardiyanto, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Semester Gasal Di Kelas IV SD Negeri Kembanglangit Tahun Ajaran 2021/2022," *Dikdas Matappa: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar* 5, no. 3 (September 2022): 915.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka?
2. Bagaimana analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.
2. Untuk mengetahui analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan referensi bagi guru kelas IV
 - b. Dapat memberikan gambaran mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI.
 - c. Diharapkan dapat menambah teori dan wawasan mengenai nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan acuan tentang nilai-nilai moral yang dicantumkan pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI dan dapat menjadi bahan masukan dan referensi ilmiah bagi guru tentang muatan nilai-nilai moral.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengamalkan nilai-nilai moral.

c. Bagi peneliti

- 1) Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu dan teori yang didapat selama duduk di bangku perkuliahan.
- 2) Untuk bahan kajian dalam mengadakan koreksi diri, sekaligus usaha untuk memperbaiki kualitas diri sebagai peneliti dan calon guru yang profesional dalam upaya menguatkan mutu, proses dan hasil belajar siswa mencapai hasil yang maksimal.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Awalnya, istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, yang diambil dari kata *curir* (pelari) dan *curer* (tempat berpacu). Dalam konteks olahraga, kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* hingga finish untuk meraih medali atau penghargaan. Seiring waktu, konsep ini diterapkan dalam dunia pendidikan, di mana kurikulum menggambarkan perjalanan seorang siswa dalam menyelesaikan program pembelajaran dari awal hingga akhir untuk mendapatkan ijazah. Dari pengertian ini, kurikulum mencakup dua hal utama, pertama, serangkaian mata pelajaran yang harus diikuti oleh siswa, dan kedua, tujuan akhirnya, yaitu memperoleh ijazah sebagai bentuk penghargaan atas pencapaiannya.¹¹

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹²

Secara sederhana, kurikulum dalam pemahaman klasik dianggap sebagai rencana pembelajaran di sekolah. Artinya,

¹¹ Ani Rosidah et al., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cirebon: LovRinz, 2023), hlm.1.

¹² Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1. (Jakarta: Sekretaris Negara), hlm.3.

kurikulum menentukan mata pelajaran dan materi yang harus dipelajari oleh siswa. Pengertian kurikulum menurut Abdul Rahman Shaleh, yang dikutip dari jurnal Ahmad Budiyono, kurikulum adalah bagian penting dalam sistem pendidikan nasional. Kurikulum berperan sebagai pedoman yang mengatur kemampuan yang harus dicapai, hasil belajar yang diharapkan, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya, proses pembelajaran di kelas menjadi wujud nyata dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah sebuah pedoman yang mengatur tentang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peserta didik untuk mencapai keberhasilan dalam pendidikan.

b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Menurut Badan Standar Nasional Pendidik (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum pembelajaran yang berkaitan dengan pendekatan bakat dan minat peserta didik. Pada kurikulum ini, setiap peserta didik baik laki-laki maupun perempuan diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang ingin mereka pelajari sesuai dengan bakat dan potensinya. Dalam kurikulum ini menggunakan silabus prototipe merupakan penyederhanaan dari silabus 2013 dengan sistem pembelajaran yang berbasis proyek.¹⁴

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, yaitu Nadiem Makarim yang disampaikan dalam pidato memperingati hari guru Nasional pada tanggal 25 November 2019. Nadiem menyatakan

¹³ Ahmad Budiyono, "Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren," *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2 April 2021): 68–69.

¹⁴ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawih: Journal of Science Education* 1, no. 2 (Juli 2022):120-121.

bahwa Merdeka Belajar merupakan suatu lingkungan sekolah dimana sekolah, guru, dan murid memiliki kebebasan. Kebebasan yang dimaksud ialah berinovasi dalam pembelajaran, bebas untuk belajar secara mandiri dan mengembangkan kreativitas.¹⁵

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang mana materi akan disusun lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk memahami konsep secara mendalam dan menguatkan kompetensi. Guru mempunyai kebebasan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat diselaraskan dengan kebutuhan dan minat peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi efektif.¹⁶

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang memberikan kebebasan dalam berinovasi pada pembelajaran. Peserta didik bebas dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan potensi yang dimiliki setiap individu pada peserta didik.

c. Jenis-Jenis Kurikulum

Banyak guru yang menggunakan berbagai macam kurikulum dalam praktiknya, melaksanakan proses belajar mengajar di kelas. Guru seringkali menggunakan dan memadukan beberapa kurikulum sekaligus, seperti kurikulum formal, kurikulum informal, kurikulum tersembunyi atau kolateral, dan kurikulum actual.

¹⁵ Rizki Agustina, Fajri Ismail, dan Afgani Win Muhammad, "Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2 April 2023):75.

¹⁶ Musnar Indra Daulay dan Mohammad Fauziddin, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD," *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas* 9, no. 2 (31 Oktober 2023): 105.

Untuk lebih lanjut memahami perbedaan masing-masing jenis kurikulum, berikut penjelasannya dalam table dibawah ini:¹⁷

Tabel 2.1

Jenis-Jenis Kurikulum dalam pelaksanaan pembelajaran

Jenis	Uraian	Penyedia
Kurikulum formal	Kurikulum yang harus diterapkan dalam pembelajaran dan dipergunakan untuk mempersiapkan buku peserta didik oleh penerbit/penulis.	Pengembangan kurikulum (Pemerintah dan pemerintah daerah)
Kurikulum informal	Kurikulum yang dipersiapkan guru untuk melaksanakan pembelajaran sebagai pelengkap dari yang ada di buku siswa, dengan membuat pembelajaran menjadi kontekstual melalui penggunaan lingkungan sekitar untuk memperkuat pengalaman siswa	Guru
Kurikulum tersembunyi atau kolateral	Bagian dari pembelajaran yang tidak termasuk dalam komponen akademik dan tidak dapat dituliskan tetapi sangat penting bagi	Interaksi antara guru dan siswa

¹⁷ Amirudin et al., *Pengantar Pendidikan*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021), hlm.96-98.

	kelancaran pembelajaran. Merupakan interaksi antara guru dan siswanya terutama dalam proses pembentukan sikap sehingga lebih melekat pada diri siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikannya	
Kurikulum actual	Kurikulum yang merupakan rangkuman semua pengalaman belajar yang diperoleh siswa dari pembelajaran yang disampaikan guru berdasarkan kurikulum formal dan kurikulum informal (maupun kolateral). Kurikulum ini merupakan bagian dari kurikulum yang dipahami siswa dari pembelajaran yang disampaikan guru	Siswa

d. Perbedaan dengan kurikulum sebelumnya

Menurut Nadiem Makarim selaku Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek), inti dari kurikulum merdeka adalah merdeka belajar, yaitu konsep yang dibuat agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Jika sebelumnya di Kurikulum 2013 peserta didik harus mempelajari semua mata pelajaran (di tingkat TK hingga SMP) dan

akan dijuruskan menjadi IPA/IPS di tingkat SMA, lain halnya dengan Kurikulum Merdeka. Di Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak akan lagi menjalani hal seperti itu. Di Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak akan lagi ‘dipaksa’ untuk mempelajari mata pelajaran yang bukan menjadi minat utamanya. Peserta didik bisa dengan ‘merdeka’ memilih materi yang ingin dipelajari sesuai minat masing-masing. Ini dia yang dimaksud dengan konsep merdeka belajar. Selain itu, kurikulum ini juga mengutamakan strategi pembelajaran berbasis proyek. Artinya, peserta didik akan mengimplementasikan materi yang telah dipelajari melalui proyek atau studi kasus, sehingga pemahaman konsep bisa lebih terlaksana. Nama proyek ini adalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.¹⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, berikut disajikan table perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka.¹⁹

Tabel 2.2

Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Pembelajaran tematik integrative	Pembelajaran per mata pelajaran
KI KD per jenjang kelas	TP dikembangkan dari CP sesuai kebutuhan satuan pendidikan
IPA dan IPS terpisah	IPA dan IPS disatukan menjadi IPAS, Bahasa Inggris menjadi maple pilihan di Sekolah dasar

¹⁸ Endang Fauziati, et al., “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey,” *Lentera: Jurnal ilmiah Kependidikan* 17, no. 2 (2022): 18.

¹⁹ Diana Rossa Martatiana et al., “Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013,” *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah* 9, no. 1 (25 Oktober 2023): 103.

Jenjang tingkatan kelas mulai dari kelas 1-6	Adanya fase A untuk kelas 1 dan 2, fase B untuk kelas 3 dan 4, dan fase C untuk kelas 5 dan 6
Project hanya dilakukan didalam intrakurikuler	Project dilakukan pada pengembangan P-5
Penilaian terpisah (K11-K12-K13-K14)	Penilaian Formatif dan Sumatif

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pada Kurikulum Merdeka peserta didik akan didorong agar dapat mengenali bakatnya masing-masing. Jika pada kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013, peserta didik diminta untuk mempelajari semua mata pelajaran yang tidak menjadi minat utamanya. Sedangkan di Kurikulum Merdeka peserta didik akan mengikuti pembelajaran yang sesuai dengan minatnya. Selain itu pada Kurikulum Merdeka mempunyai strategi pembelajaran yang berbasis pada proyek, yang diberi nama Peoyek Penguatan profil Pancasila.

2. Pendidikan Pancasila

a. Pengertian Pendidikan Pancasila

Pendidikan Pancasila merupakan pengajaran mengenai ideologi bangsa Indonesia yang ditujukan untuk menciptakan masyarakat yang bertanggung jawab, mengetahui hak dan tugas sebagai warga negara, mencintai tanah air, serta memiliki jiwa semangat kebangsaan Indonesia.²⁰ Menurut Pratiwi pengertian Pendidikan Pancasila adalah program pendidikan yang berisi nilai-nilai luhur bangsa yang memiliki tujuan untuk membentuk sikap

²⁰ Syahid Musthofa Akhyar dan Dinnie Anggraeni Dewi, "Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no.1 (Juni 2022): 1542.

positif manusia sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Menilai berarti menimbang, yaitu kegiatan manusia menghubungkan sesuatu dengan sesuatu untuk selanjutnya mengambil sebuah keputusan. Keputusan nilai dapat mengatakan “berguna atau tidak berguna, benar atau tidak benar, baik atau tidak baik, religius atau tidak religius”. Sesuatu itu dikatakan mempunyai nilai apabila sesuatu itu berguna, berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetis), baik (nilai moral dan etis), religius (nilai agama).²¹

Menurut Hanafiah Pendidikan Pancasila adalah suatu hal yang mendasar untuk setiap kehidupan warga negara yang dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sebagai warga negara yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.²² Pendidikan Pancasila adalah fondasi penting dalam mencetak generasi bangsa yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat dalam moralitas dan kebangsaan. Dalam menghadapi dinamika zaman, pendidikan ini menjadi penuntur untuk menjaga keseimbangan antara modernitas dan tradisi antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai luhur bangsa.²³

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa Pendidikan Pancasila adalah sebuah program pendidikan yang bertujuan agar warga negara Indonesia dapat menjalani kehidupan dengan berdasarkan nilai-nilai pancasila.

b. Sejarah Pendidikan Pancasila

Pemerintah menetapkan Pancasila sebagai mata pelajaran wajib di seluruh sekolah mulai pada tahun 2022 di bulan Juli. Hal

²¹ Nadia Tassya Pratiwi, “Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 002 Tanjungpinang Barat,” *Indonesian Jurnal Of Educational Development* 2, no. 3 (22 November 2021): 442.

²² Diana Hanafiah, Badruli Martati, dan Lilik Binti Mirnawati, “Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar,” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 7, no. 2 (7 April 2023): 540, <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.1862>.

²³ Ani Yuliah et al., *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia ,2025), hlm.4.

ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan dalam pasal 40 ayat 2 yang berisikan bahwa pendidikan Pancasila termasuk pelajaran wajib di sekolah tingkat dasar dan menengah di samping mata pelajaran agama, kewarganegaraan, bahasa, matematika, IPS, IPA, seni budaya, penjas, keterampilan serta muatan lokal. Kemudian di Pasal 40 Ayat (6), pasal tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan Pancasila nantinya wajib diajarkan di perguruan tinggi, baik untuk tingkat sarjana maupun diploma.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila disebutkan memiliki esensi yang sama dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, di antaranya memuat empat ruang lingkup, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Pancasila menjadi Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. Pancasila merupakan sebuah dasar negara, dasar falsafah serta pedoman hidup bangsa Indonesia, Pancasila mengandung nilai-nilai dasar sebagai cerminan hidup masyarakat Indonesia terutama untuk generasi muda di Indonesia. Pancasila memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat Indonesia terutama bagi generasi muda.²⁴

Secara resmi, Pendidikan Pancasila akan diterapkan mulai dari tahun ajaran 2022/2023 bersamaan dengan penerapan kurikulum Merdeka. Penggantian tersebut tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. PPKn hanya sekadar berganti nama menjadi Pendidikan Pancasila, muatannya masih terkait Pancasila dan Kewarganegaraan. Materi Pendidikan Pancasila bertujuan untuk

²⁴ Diana Adilla Lubis dan Fatma Ulfatun Najicha, "Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa," *Decive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* 2, no. 5 (29 Mei 2022): 2–3, <https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.614>.

mengembangkan kecerdasan peserta didik sebagai warga negara. Kecerdasan spiritual, kecerdasan akademik dan kecerdasan emosional merupakan modal penting dalam menjalani kehidupan, ketiga kecerdasan tersebut perlu dikembangkan secara optimal sebagai tujuan pendidikan.²⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa. mata pelajaran PPKn secara resmi diganti menjadi Pendidikan Pancasila sejak munculnya kurikulum merdeka. Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran wajib yang mulai diterapkan pada tahun 2022. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai muatan yang masih sama dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu di antaranya memuat empat ruang lingkup, yakni Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika.

c. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai kedudukan strategis dalam upaya menanamkan dan mewariskan karakter yang sesuai dengan Pancasila kepada setiap warga negara, dengan menjadikan nilai-nilai Pancasila sebagai bintang penuntun untuk mencapai Indonesia emas.²⁶

Pendidikan Pancasila adalah salah satu mata pelajaran yang harus diikuti di sekolah dasar, dengan tujuan utama mengembangkan karakter siswa agar memiliki semangat pelajar Pancasila, yang bertujuan untuk memperkuat budaya, etnis, dan keberagaman Indonesia secara keseluruhan. ²⁷ Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada kurikulum 2022 adalah

²⁵ Badruli Martati, Lilik Binti Mirnawati, dan Ade Firmannandya, “Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar,” (2023): 128.

²⁶ Ni Putu Candra Prastya Dewi, “Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar,” *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (10 November 2022): 134.

²⁷ Wiwik Okta Susilawati et al., “Pengembangan Video Animasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 9, no. 2 (2023): 3329.

mewujudkan peserta didik yang memiliki kemampuan berakhlak mulia yang didasari keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan YME, memahami makna dan nilai-nilai Pancasila, menganalisis konstitusi dan norma yang berlaku, memahami jati dirinya sebagai bagian dari bangsa Indonesia dan menganalisis karakter Bangsa Indonesia dan kearifan lokal.²⁸

d. Indikator Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Capaian pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Pendidikan Pancasila Fase B kelas III dan IV SD/MI adalah sebagai berikut:

Tabel 2.3

Indikator mata pelajaran Pendidikan Pancasila

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pancasila	Peserta didik menunjukkan makna sila-sila Pancasila, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari; mengenal karakter para perumus Pancasila; menunjukkan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	Peserta didik mengidentifikasi dan melaksanakan aturan di sekolah dan lingkungan tempat tinggal; mengidentifikasi dan melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah.

²⁸ Rahmat Sudrajat dan Cahyaning Budi Astuti, "Penerapan Empat Elemen Kunci Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Capaian Pembelajaran Di Fase D Kelas VII," *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan* 12, no. 1 (2023): 4.

Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama dan kepercayaan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat.
Negara Kesatuan Republik Indonesia	Peserta didik mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia; menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.

3. Buku Siswa

a. Pengertian Buku

Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang diterbitkan oleh Balai Pustaka buku adalah lembar kertas yang dijilid dan berisikan tulisan-tulisan ataupun hanya lembar kosong. Dalam proses pembelajaran di sekolah buku menjadi pegangan bagi guru dan siswa, sebagai referensi utama dalam proses pembelajaran. Pada umumnya buku yang digunakan dalam pembelajaran di sekolah berupa buku teks guru dan siswa yang langsung dari kemendikbud maupun ditulis oleh penulis buku dari satu penerbit yang dinyatakan layak oleh kemendikbud.²⁹

²⁹ Ugraha. Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V Tema Ekosistem dan Lingkungan Sahabat Kita Ditinjau Dari Aspek Science Literacy. (STKIP Tulung Agung. 2021)

Sedangkan menurut Oxford Dictionary dikutip dalam jurnal hanifah, buku adalah kumpulan kertas atau bahan lainnya yang dijilid menjadi satu pada salah satu ujungnya yang berisi tulisan atau gambar.³⁰ Buku merupakan kumpulan kertas atau bahan lainnya kemudian dijadikan satu dan berupa tulisan ataupun gambar. Setiap lembaran dalam buku disebut halaman.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa buku ialah sekumpulan kertas yang berisikan tulisan didalamnya. Dalam pendidikan buku digunakan sebagai salah satu media untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah.

b. Jenis-Jenis Buku

Menurut Ardilies jenis-jenis buku adalah sebagai berikut:³²

1) Novel

Novel merupakan karya fiksi berupa cerita yang saling berkaitan dalam buku tersebut. Panjangnya lebih panjang dari 40.000 kata. Novel sendiri dibagi-bagi lagi dalam beberapa genre.

2) Komik

Komik adalah suatu buku yang berisi gambar-gambar tidak bergerak yang diisi dialog atau kata-kata di dalamnya untuk menceritakan cerita yang dimaksud.

3) Antologi (kumpulan)

Buku antologi terdiri dari kumpulan-kumpulan tulisan yang tidak berkaitan. Namun masih satu jenis tulisan dan biasanya juga satu tema. Antologi biasanya berupa kumpulan

³⁰ Milati Hanifa, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, dan Ahmad Mulyadiprana, "Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 8, no. 4 (22 Desember 2021): 968, <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v8i4.41877>.

³¹ Dion Eko Valentino dan Raden Haya Ula Ramadhan, "Perancangan Buku Ilustrasi Partiality Of Options Kina Dalam Upaya Memperkenalkan Stoikisme," *Wacadesain* 4, no. 1 (25 Mei 2023): 11, <https://doi.org/10.51977/wacadesain.v4i1.1094>.

³² Rival Ardilies, *Bisa Menulis 1 Buku dalam 5 Hari*, (Rasit Terbit, 2017), hlm.24-27.

cerpen, kumpulan puisi, kumpulan esai, dan lain sebagainya. Dari masing-masing jenis tersebut dibagi lagi menjadi beberapa jenis.

4) Biografi

Biografi merupakan buku yang berisi kisah hidup seseorang. Biasanya biografi dibuat oleh orang-orang populer atau orang yang berpengaruh.

5) Dongeng

Dongeng merupakan buku yang berisi kisah fiktif yang berasal dari khayalan dan imajinasi. Biasanya dongeng adalah sesuatu yang mustahil dalam dunia nyata.

6) Novelet

Novelet merupakan cerita yang terlalu pendek untuk disebut Novel, namun juga terlalu panjang untuk disebut Cerpen. Biasanya berkisar antara 40-50 halaman.

7) Catatan harian (jurnal/diary)

Catatan harian adalah buku yang dibuat dari catatan harian atau jurnal atau diary yang ditulis.

8) Karya ilmiah

Karya ilmiah adalah buku yang berupa laporan dari suatu penelitian atau percobaan dan sebagainya.

9) Kamus

Kamus adalah buku acuan untuk mengalihkan dari bahasa yang satu ke bahasa yang lainnya. Atau untuk bahasa.

10) Panduan

Panduan adalah buku yang berisi panduan atau tata cara mengenai hal-hal tertentu.

c. Indikator Buku Pelajaran yang Baik

Standar isi dalam penyusunan buku teks terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan seperti kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Adapun standar bahasa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks meliputi penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, dialogis dan intraktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian ejaan dan tanda baca. Selaian kedua standar yang telah disebutkan ada standar penyajian dengan indikator yang perlu diperhatikan seperti teknik penyajian, penyajian pembelajaran dan kelengkapan penyajian.³³

Buku teks yang dinyatakan memiliki kelayakan pakai harus berdasarkan pada hasil penilaian yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). BSNP menyatakan bahwa buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Adapun cakupan ruang lingkup yang didasari keempat unsur tersebut diuraikan dibawah ini.³⁴

1. Komponen kelayakan isi meliputi:
 - a) Cakupan materi
 - b) Akurasi materi
 - c) Kemutakhiran
 - d) Mengandung wawasan produktivitas
 - e) Merangsang keingintahuan
 - f) Mengembangkan sense of diversity

³³ Arizal Septian Salam, Sudirman Sudirman, dan Husniati Husniati, "Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 4 " Berbagai Pekerjaan " dan Tema 5 " Pahlawanku " Seri HOTS Kelas IV Kurikulum 2013," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 2c (3 Juni 2022): 828.

³⁴ Anisa Nur Rahma, Nurajizah, dan Dede Indra Setiabudi, "Analisis Kelayakan Buku Ajar Tartil Karya Chudori Ahmad Berdasarkan Kurikulum 2013," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Jurdikbud)* 1, no. 2 (10 Juli 2021): 27, <https://doi.org/10.55606/jurdikbud.v1i2.298>.

- g) Mengembangkan kecakapan hidup
- 2. Komponen kelayakan bahasa meliputi:
 - a) Sesuai dengan perkembangan pembaca yang dituju
 - b) Komunikatif
 - c) Dialogis dan interaktif
 - d) Lugas
 - e) Koherensi dan keruntutan alur pikir
 - f) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar
 - g) Konsistensi penggunaan istilah dan simbol/lambang
- 3. Komponen kelayakan penyajian meliputi:
 - a) Teknik penyajian
 - b) Pendukung penyajian materi
 - c) Penyajian pembelajaran
- 4. Komponen kelayakan kegrafikan meliputi:
 - a) Ukuran buku
 - b) Bagian kulit
 - c) Bagian isi buku

Sedangkan menurut Hartono dalam kutipan jurnal Dewi Hartati terdapat lima indikator yang menunjukkan kelayakan isi pada buku yaitu sebagai berikut:³⁵

- 1. Uraian materi harus sesuai dengan standar kompetensi (SK), kompetensi inti (KI), dan kompetensi dasar (KD)
- 2. Uraian materi harus lengkap
- 3. Uraian materi harus mendalam
- 4. Uraian material harus akurat
- 5. Uraian materi harus sesuai dengan perkembangan IPTEK.

³⁵ Dewi Hartati dan Desi Sukenti, "Analisis Kelayak Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 202," *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan sastra* 10, no. 3 (2024): 2976.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa standar isi dalam penyusunan buku teks terdapat beberapa indikator yang perlu diperhatikan seperti kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), keakuratan materi, dan materi pendukung pembelajaran. Adapun standar bahasa yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku teks meliputi penggunaan bahasa yang lugas, komunikatif, dialogis dan intraktif, kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, dan kesesuaian ejaan dan tanda baca. BSNP menyatakan bahwa buku ajar yang berkualitas wajib memenuhi empat unsur kelayakan yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan.

4. Nilai-nilai Moral

a. Pengertian Nilai-nilai Moral

Menurut Maria J dikutip dalam jurnal Sizka Amelia Febrianti, ia mengemukakan bahwa nilai moral memiliki arti sebagai suatu hal yang berkaitan erat dengan kecakapan dalam menentukan nilai benar atau pun nilai salah, kecakapan dalam menentukan baik atau buruknya perilaku individu yang sudah melekat pada diri setiap individu dalam masyarakat.³⁶

Nilai moral adalah nilai-nilai yang terkait dengan tindakan baik dan buruk yang memandu kehidupan manusia secara umum. Pendapat lain menyebutkan pentingnya nilai moral sebagai nilai yang dapat mendorong orang untuk bertindak dan sebagai sumber motivasi. Oleh karena itu, nilai-nilai moral cenderung mengatur dan membatasi tindakan kita dalam kehidupan sehari-hari. Nilai

³⁶ Sizka Amelia Febrianti, Dinie Anggraeni Dewi, dan Muhammad Irfan Adriansyah, "Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi," *Primer: Jurna Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (Februari 2024): 3.

moral adalah deskripsi objektif tindakan manusia dalam menjalankan aktivitas hidupnya.³⁷

Nilai moral bukan opsional, melainkan wajib. Di hadapan nilai, kita tidak mungkin bersikap ya atau tidak. Nilai moral adalah fenomena kewajiban. Kesaksian tentang kewajiban ada dalam tindakan dan bahasa manusia sehari-hari. Kewajiban manusia hadir dalam tindakan dan bahasa, bukan pikiran.³⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia, terutama dalam kehidupan masyarakat pentingnya nilai moral berkaitan dengan kemampuan diri untuk menentukan mana yang baik dan buruk. Nilai moral berperan untuk mengatur dalam berperilaku ataupun tindakan.

b. Indikator Nilai-nilai Moral

Menurut Alwiyah dan Erni indikator nilai-nilai moral yaitu Pertama, hubungan manusia pada diri sendiri yang terdiri dari mandiri dan kerja keras. Kedua, manusia dengan manusia lain atau alam terdiri dari ketulusan, simpati, dan penyayang. Ketiga, manusia dengan tuhan terdiri dari percaya kepada Tuhan YME dan ketaatan.³⁹

Nurgiyantoro menjelaskan bahwa lingkup nilai-nilai moral adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, persoalan mengenai eksistensi diri, harga diri, percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian dan kejiwaan seorang individu.

³⁷ Isriadi wijiastuti, *Memahami Pancasila Dari masa ke masa*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022), hlm.112.

³⁸ Agustinus, *Filsafat Moral*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2017), hlm.48.

³⁹ Alwiya Alwiya dan Erni Erni, "Analisis Nilai Pendidikan Moral Pada Cerita Rakyat Silancang," *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)* 6, no. 1 (13 Maret 2024): 64–65.

- 2) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama, adalah hubungan antar makhluk sosial kita harus yang pada kehidupan mereka tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.
- 3) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dilakukan dengan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa yang Menunjukkan hubungan secara vertical dengan Tuhan.
- 4) Nilai moral hubungan manusia dengan alam sekitar, hubungan lingkungan alam artinya manusia mencintai alam yang pada dasarnya hal itu tidak terlepas dari kehidupan manusia.⁴⁰

Menurut Untari & Farida dikutip dalam Jurnal Wini Malinda, mengemukakan ada beberapa indikator nilai moral yang harus ditanamkan pada anak yaitu seperti rasa hormat, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, saling memaafkan, tolong menolong peduli sesama kerja sama dan keberanian.⁴¹

Adapun Indikator nilai moral menurut Sartika yang dikutip dalam Jurnal Resti Sri Rahayu, Indikator nilai-nilai moral yaitu sebagai berikut:⁴²

1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan
 - a) Kepercayaan terhadap Keberadaan Tuhan
2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri
 - a) Kerja keras
 - b) Bertanggungjawab
 - c) Jujur
 - d) Cerdas
 - e) Rendah hati
3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan sesama Manusia

⁴⁰ Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2015), hlm. 441.

⁴¹ Weni Malinda et al., "Kajian Nilai Moral Yang Ada Di Dalam Animasi Tayo:Seseorang Tolong Kami," *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 2 (Juni 2022): 255.

⁴² Resti Sri Rahayu dkk., "Analisis Nilai-nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan," *Attadib: Journal of Elementary Education* 6, no. 1 (2022): 82, <https://doi.org/10.32507/attadib.v6i1.1012>.

- a) Peduli sesama
 - b) Menghargai
 - c) Demokratis
 - d) Bersahabat
 - e) Cinta damai
 - f) Sopan santun
4. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam
- a) Menjaga dan Mencintai lingkungan

Berdasarkan beberapa indikator yang dijelaskan diatas, maka untuk penelitian peneliti menggunakan indikator nilai moral menurut Sartika. Peneliti memfokuskan nilai-nilai moral yang termuat dalam buku Pendidikan pancasila kelas IV SD/MI dengan indikator yaitu nilai moral hubungan manusia dengan tuhan, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam.

c. Ciri-Ciri Nilai-nilai Moral

Ciri dari moral, Menurut Sinaga dikutip dari Jurnal Herdy Nadwan adalah mengandalkan kesadaran manusia.⁴³ Sedangkan menurut Mukti, dikutip dalam Jurnal Henny Hamdani Basri moral memiliki ciri-ciri yaitu:⁴⁴

1. Perbuatan tersebut telah mendarah daging dan mempribadi
2. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah dan tanpa memerlukan pikiran lagi
3. Perbuatan tersebut dilakukan atas kemauan dan pilihan sendiri

⁴³ Herdy Nadwan et al., "Moral, Etika dan Kode Etik Profesi Advokat," *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat* 1, no. 1 (Januari 2023): 8.

⁴⁴ Henny Hamdani Basri, Heliwasnimar, dan Ardimen, "Etika dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan," *Journal On Education* 4, no. 1 (2024): 346.

4. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sebenarnya, bukan pura-pura
5. Perbuatan tersebut dilakukan atas dasar niat kepada Allah SWT

Adapun ciri-ciri lain nilai moral diantaranya sebagai berikut:

1) Berkaitan dengan tanggung jawab

Nilai moral menjadikan seseorang untuk bertanggung jawab dengan apa yang sudah dilakukannya Bertanggung jawab dengan dirinya sendiri atas apa yang telah individu perbuat Baik salah maupun tidak bersalah

2) Mewajibkan

Dalam arti nilai moral bersifat mutlak. Sebagai contoh apabila seseorang melihat patung keindahan seseorang itu akan mengagumi dan menghargai hasil karya tersebut sebab nilai nilai moral harus direalisasikan sebagai wujud apresiasi.

3) Berkaitan dengan hati nurani

Seseorang dengan hati nurani yang baik akan selalu menunjukkan nilai moral yang baik kepada masyarakat, tidak selalu berpikiran negatif dalam menilai sesuatu.⁴⁵

d. Jenis-Jenis Nilai-nilai Moral

Menurut Isriadi Wijastuti jenis nilai moral dibedakan menjadi 2 yaitu:

1) Nilai Moral Baik

Adalah nilai-nilai yang terkait dengan rekonsiliasi harapan dan tujuan hidup manusia. Dalam implementasinya, Anda bisa melihat dari aturan sosial mana yang baik dan mana

⁴⁵ Amanda Vencly Vania et al., “Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, Ta’did: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial 20, No. 1 (Januari-Juni 2022):16-17.

yang buruk. Misalnya, tindakan membantu orang lain yang membutuhkan adalah bentuk nilai moral yang baik karena bermanfaat bagi orang lain dan masyarakat.

2) Nilai Moral Buruk

Adalah nilai yang buruk dan tidak memenuhi harapan dan tujuan hidup manusia lainnya. Nilai ini berbeda dari tatanan sosial di mana efeknya dapat menyebabkan banyak masalah sosial di masyarakat.⁴⁶

Menurut Sulistyorini dan Andalas dikutip dalam Jurnal, Sovia Wulandari dan Mahdi Bahar, ada 3 jenis nilai moral yaitu nilai moral individual, sosial, dan religi. Nilai moral individual, yaitu nilai moral yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan dirinya sendiri, seperti jujur, terbuka, tanggung jawab, disiplin, dan sebagainya. Nilai moral sosial yaitu nilai moral yang berhubungan dengan manusia sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial tentunya manusia berinteraksi dengan orang lain, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, ataupun sebagai warga negara. Nilai moral sosial yaitu nilai yang diwujudkan dalam bentuk menghargai manusia lain. Penghargaan itu dapat berupa menghargai pendapat orang lain, tenggang rasa, sikap demokratis, ramah, sopan, setia, tepat janji, tidak diskriminatif, adil dan suka menolong. Selanjutnya, jenis nilai moral yang ketiga yaitu nilai moral religi.⁴⁷

Sedangkan Menurut Nurgiyantoro dikutip dalam Jurnal Aden Hapradespa, ada 3 jenis nilai moral yaitu sebagai berikut:

⁴⁶ Op. Cit., hlm.115.

⁴⁷ Sovia Wulandari Dan Mahdi Bahar, "Ungkapan Tradisional Masyarakat Kerinci Sebagai Sumber Nilai Moral Untuk Pendidikan Karakter (The Traditional Expression of The Kerinci Community as A Source of Moral Values for Character Education)," *Kandai* 18, no. 1 (31 Mei 2022): 162.

1. Moral manusia dengan Tuhan adalah wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan Tuhan. Persoalan manusia dengan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari pencipta. Sebagai manusia mengingat Tuhan dengan melakukan ibadah sesuai ajaran yang dianutnya.
2. Moral Manusia dengan Diri Sendiri adalah wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan diri sendiri. Nilai moral individual adalah nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan diri pribadi atau cara manusia memperlakukan diri pribadi.
3. Moral Manusia dengan Manusia Lain adalah wujud pesan moral dalam kehidupan manusia dengan sesama dalam lingkup sosial maupun lingkungan alam.⁴⁸

⁴⁸ Aden Hapradespa, Putri Septiani, dan Agus Wahyudi, "Nilai Moral Dalam Novel *Sebening Senja Karya Nawank Wulan*," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 10, no. 1 (2025): 8–9.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang ditemukan oleh penulis, terkait dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Shofia Nurun Alanur, dkk pada tahun 2023 dengan judul jurnal “Analisis profil pelajar pancasila dalam buku teks pendidikan pancasila dan kewarganegaraan kurikulum merdeka”.⁴⁹ Maka terdapat hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa nilai-nilai profil pelajar pancasila terlihat pada struktur buku, salah satunya dalam aktivitas siswa. Penyusunan buku teks siswa ini mengacu pada panduan penyusunan buku yang telah ditentukan oleh Pusurbuk Kemendikbudristek. Buku teks siswa mata pelajaran PPKn disusun berdasarkan tiga aspek, yakni dari muatan profil pelajar pancasila, capaian pembelajaran dan prinsip asesmen. Buku teks siswa dikembangkan isinya dengan muatan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Pertama, Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Kedua, berkebhinekaan global. Ketiga, mandiri. Keempat, kreatif. kelima, bernalar kritis. Keenam, gotong royong. Adapun persamaannya dengan penelitian peneliti adalah pada subjek yang diteliti yaitu pada buku mata pelajaran Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada objek kajian yang dikaji. Pada penelitian peneliti menganalisis nilai-nilai moral pada buku Pendidikan Pancasila sedangkan pada jurnal tersebut menganalisis pada kerangka isi maupun muatan nilai Profil Pelajar Pancasila yang terdapat pada buku Pendidikan Pancasila kurikulum merdeka.
- 2) Selviani meida putri, dkk pada tahun 2020 dengan judul “Analisis nilai moral dalam film negeri 5 menara yang diadaptasi dalam novel

⁴⁹ Shofia Nurun Alanur et al., “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 7, no.1 (2023): 179.

karya A. Fuadi”.⁵⁰ Terdapat hasil penelitian yang diperoleh yang menunjukkan bahwa pada film tersebut yaitu terdapat nilai-nilai moral di antaranya berserah diri atau tawakal, disiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, saling menghargai, tolong menolong, dan bersyukur. Melalui proses penelitian, peneliti berupaya untuk memadukan nilai moral yang baik agar tujuan yang ingin disampaikan bisa dipahami oleh pembaca. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa film berjudul “Negeri 5 Menara” ini cocok untuk menjadi salah satu tontonan yang baik bagi semua kalangan. Baik itu masyarakat awam, ataupun para kaum intelektual. Para orang tua ataupun remaja pun bisa menikmatinya. Adapun persamaan pada kedua penelitian ini adalah pada objek penelitiannya yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral, sedangkan yang membedakannya adalah pada subjek penelitian, dalam jurnal tersebut meneliti sebuah film yaitu film negeri 4 menara sedangkan peneliti menganalisis buku siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

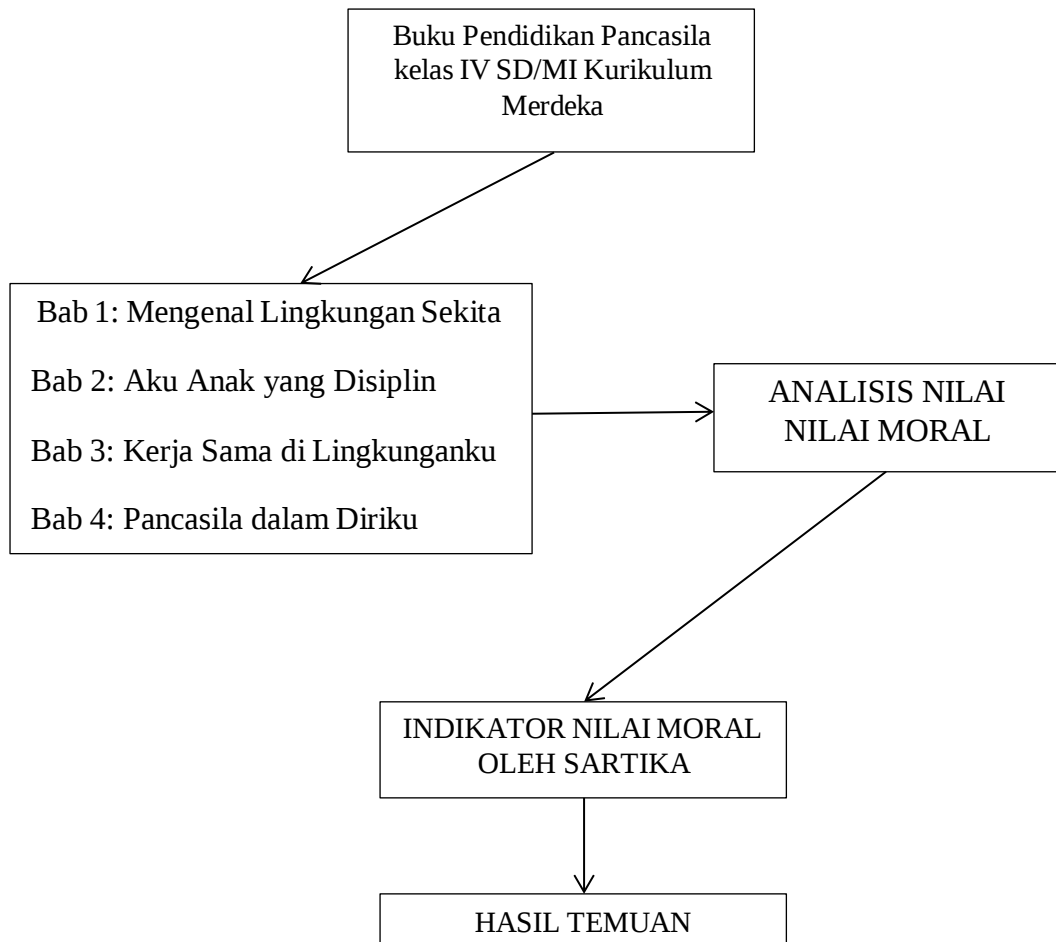
- 3) Jesika Br Purba dkk, pada tahun 2022 dengan judul Jurnal “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo”.⁵¹ Maka terdapat hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai-nilai moral dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo terdapat 15 data wujud penyampaian moral ditinjau dari 3 kategori nilai moral yang diperoleh dalam novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo yakni Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan: Berdoa kepada Tuhan. Nilai moral hubungan manusia dengan manusia lain: Minta maaf, Rela berkorban, Tanggung jawab orang tua terhadap anak, Bekerja sama, Tata krama, Menghargai orang tua, Membantu teman. Adapun

⁵⁰ Selviani Meida Putri et al., “Analisis Nilai Moral dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi Dalam Novel Karya A. Fuadi I,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra* 3, no 3 (2020): 337.

⁵¹ Jesika Br Purba et al., “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo,” *Jurnal Bastaka* 5, no.2 (Desember 2022): 271.

persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti yaitu pada objek penelitian yang dikaji yaitu untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang diteliti, dalam jurnal tersebut adalah pada novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo dan peneliti pada buku Pendidikan Pancasila.

C. Kerangka Berpikir



Pola pikir penelitian ini berawal dari buku Pendidikan Pancasila kelas IV kurikulum mereka yang akan di analisis menggunakan pendekatan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang sistematis, sehingga dapat diketahui bagaimana nilai-nilai moral yang terdapat pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI kurikulum merdeka.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan atau dikenal dengan studi pustaka adalah serangkaian tindakan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian.⁵² Penelitian perpustakaan adalah riset yang hanya mengandalkan tulisan, termasuk hasil kajian yang sudah diterbitkan atau yang masih dalam proses penerbitan. Penelitian literatur melibatkan berbagai gagasan atau teori yang saling berhubungan erat dan didasarkan pada informasi dari sumber-sumber perpustakaan.⁵³

Adapun empat ciri-ciri utama dari penelitian kepustakaan (*Library Research*) yang perlu diperhatikan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian antara lain sebagai berikut:

- a. Ciri pertama bahwa peneliti berhadapan langsung dengan teks atau data angka dan bukan dengan pengetahuan langsung dari lapangan atau saksi mata berupa kejadian, orang tau benda lainnya.
- b. Ciri yang kedua, data pustaka bersifat 'siap pakai' (ready-made). Artinya peneliti tidak pergi ke mana-mana, kecuali hanya berhadapan langsung dengan bahan sumber yang sudah tersedia di perpustakaan.
- c. Ciri yang ketiga ialah bahwa data pustaka umumnya adalah sumber sekunder, dalam arti bahwa peneliti memperoleh bahan dari tangan kedua dan bukan data orisinil dari tangan pertama di lapangan.

⁵² Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023), hlm.3.

⁵³ Syamsudin, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Jawa Timur: Wade Grup National Publishing, 2017), hlm.61.

- d. Ciri yang keempat adalah bahwa kondisi data pustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Peneliti berhadapan dengan informasi statik, tetap.⁵⁴

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi kepustakaan. Dalam studi sastra dan umumnya dalam penelitian kualitatif, data dari bahan bacaan bisa mendukung atau memperjelas pertanyaan penelitian. Di sisi lain, pertanyaan tersebut juga membantu peneliti dalam menavigasi dan menemukan hal-hal khusus dalam bahan bacaan yang mereka teliti.⁵⁵ Pendekatan kualitatif adalah cara yang memanfaatkan data yang bersifat kualitatif, yang tidak bisa diukur atau dihitung. Metode ini sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian yang memiliki karakteristik kompleks dan subjektif.⁵⁶

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian yang dibahas adalah literatur yang akan dikumpulkan datanya. Data yang dikumpulkan dari sumber pustaka digunakan sebagai sumber referensi oleh penulis dalam menyusun penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah Buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kepustakaan (*library research*) sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

⁵⁴ Opcit., hlm.4-5.

⁵⁵ Ibid., hlm.66.

⁵⁶ Elia Ardyan et al., *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), hlm 19.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat diartikan sebagai data yang diperoleh secara langsung dan segera diperoleh oleh peneliti untuk tujuan khusus penelitian.⁵⁷ Data primer dalam penelitian ini berupa pendapat subjek yang diteliti. Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah Buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Sedangkan Objek penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini mengumpulkan data berupa dokumentasi, menganalisis data dan melaporkan hasil penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua, selain dari yang diteliti yang bertujuan untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan. Data sekunder dapat juga diartikan sebagai data pelengkap yang berguna untuk memperbanyak data. Sehingga data primer yang diperoleh tidak diragukan karena adanya dukungan dari data sekunder.⁵⁸ Adapun data sekunder Data yang digunakan oleh peneliti secara tidak langsung melalui media seperti buku, jurnal, artikel, dan karya tulis ilmiah lainnya yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data berupa catatan-catatan dan dokumen lain yang ada hubungannya dengan dengan masalah penelitian yang akan diteliti.⁵⁹ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang

⁵⁷ Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017), hlm 94-95.

⁵⁸ Ibid., hlm.95.

⁵⁹ Ibid., hlm.99.

berkaitan dengan tema atau isu yang sedang diteliti yaitu berupa catatan, buku-buku akademis, jurnal, artikel ilmiah dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Tenik analisis data merupakan langkah untuk mencari dan mengorganisir secara teratur informasi yang didapatkan dari wawancara, catatan lapangan, serta sumber lain yang mudah dimengerti. Dalam setiap jenis penelitian, analisis berfungsi sebagai metode berpikir. Proses ini berkaitan dengan pemeriksaan yang terstruktur terhadap suatu hal untuk mengenali komponen, interaksi antar komponen, dan hubungannya dengan keseluruhan.⁶⁰

Langkah-langkah dalam menganalisis buku Pendidikan Pancasila adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono reduksi data adalah merangkum, memilih elemen-elemen yang utama, mengedepankan aspek-aspek yang signifikan, dan mencari tema serta pola. Dengan cara ini, data yang sudah diringkas akan menyajikan pemahaman yang lebih tepat dan membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi tambahan serta mencarinya saat dibutuhkan.⁶¹

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya ialah mendisplaykan data. Menurut Sugiyono dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merancang kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami sebelumnya.⁶² Beranjak dari metode penelitian diatas, maka langkah yang akan dilakukan adalah:

⁶⁰ Magdalena et al., *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi,2021), hlm.82.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.247.

⁶² Ibid.,hlm.249.

- 1) Memahami dan menandai bagian-bagian tertentu yang mengandung nilai-nilai moral dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.
- 2) Mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka dengan cara mengurai secara sistemis.
- 3) Menganalisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka dan mensinkronisasi dengan kelayakan isi buku yang disajikan secara objektif dan sistemis.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan, yaitu membuat simpulan mengenai materi yang mengandung nilai-nilai moral dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka.

Berikut tabel indikator nilai-nilai moral yang akan dianalisis oleh peneliti:

Tabel 2.4
Indikator Penelitian

Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diteliti	Indikator	Sub Indikator
1. Bagaimana hasil Identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka?	Nilai Moral	1. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Tuhan 2. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri	a) Kepercayaan terhadap Keberadaan Tuhan a) Kerja Keras b) Bertanggung Jawab c) Jujur d) Cerdas e) Rendah Hati

		3. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia	a) Peduli Sesama b) Menghargai c) Demokratis d) Bersahabat e) Cinta Damai f) Sopan
		4. Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam	a) Menjaga dan Mencintai Lingkungan

G. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian adalah teknik triangulasi. Triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari beragam sumber dengan berbagai cara dan waktu. Keabsahan data dalam teknik triangulasi dibedakan menjadi 3 yaitu, triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁶³ Dalam penelitian peneliti yang digunakan adalah teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk memvalidasi kredibilitas data dilakukan dengan cara memeriksa informasi yang telah diperoleh dari beberapa sumber. Misalnya, untuk mengecek keandalan data mengenai gaya kepemimpinan seseorang, pengumpulan dan verifikasi data dilakukan dengan mengacu pada bawahan yang dipimpin, atasan yang memberi tugas, dan rekan kerja yang berada dalam lingkaran kerjasama.⁶⁴

⁶³ Ibid., hlm.273.

⁶⁴ Ibid., hlm.274.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Buku Pendidikan Pancasila kelas IV Sd/MI Kurikulum Merdeka

Buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka ini merupakan buku yang dipersiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, merata sesuai dengan amanat dalam UUD No.3 Tahun 2017. Buku ini adalah buku cetakan pertama pada tahun 2023, yang diterbitkan oleh Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan teknologi. Buku Pendidikan Paancasila ini ditulis oleh Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubis. Buku Pendidikan Pancasila ini ditelah oleh Dr. Zaenul Slam, M.Pd dan Dr. Victoria Sundari H. S.Sos., M.Si.

Buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI ini disajikan dengan bahasa yang sederhana dan komunikatif yang terdiri dari 4 bab yaitu: (Bab 1) Mengenal Lingkungan Sekitar, (Bab 2), Aku Anak yang Disiplin, (Bab 3) Kerja sama di Lingkunganku, (Bab 4), Pancasila dalam Diriku. Setiap bab menyajikan materi yang dilengkapi dengan aktivitas pembelajaran yang bervariasi. Aktivitas yang dapat menunbuhkembangkan keterampilan dasar literasi dan seleras dengan pengembangan Profil Pancasila.

Aktivitas pembelajaran dalam buku ini dirancang berpusat pada peserta didik dengan metode yang tepat agar menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam. Di setiap bagian awal bab terdapat tujuan pembelajaran yang berisi hasil yang harus peserta didik capai setelah mempelajari materi dalam bab tersebut. Dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV Sd/MI ini terdiri

dari berbagai kegiatan yang dapat dilakukan oleh peserta didik yakni, Ayo Bercerita, Ayo Berdiskusi, Ayo Bernyanyi, Ayo Bermain, Ayo, Bermain Peran, Ayo Berkreasi, Ayo Berlatih, Ayo membaca, ayo Menemukan, Ayo Menjodohkan, Ayo Menulis, ayo Menyimak, dan Ayo Wawancara.⁶⁵

2. Hasil identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka

1) Nilai moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

a. Kepercayaan Terhadap Keberadaan Tuhan

Bab: 1

Halaman: 26

“Dani pun ikut menyampaikan kesan selama bertualang bersama ia mengatakan dengan bertualang seperti ini selain menyenangkan hati, kita juga dapat menyaksikan ciptaan tuhan yang begitu luar biasa indahnya.”⁶⁶

Bab: 2

Halaman: 40

“Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Hal itu termasuk ketentuan aturan agama yang harus kita laksanakan.”⁶⁷

Halaman: 44

“Para peserta didik lalu duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh Laros.”⁶⁸

⁶⁵ Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, dan Yusnawan Lubis, *Pendidikan Pancasila SD/MI Kelas IV* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023), hlm.xiii-xvi

⁶⁶ Ibid., hlm.26.

⁶⁷ Ibid., hlm.40.

⁶⁸ Ibid., hlm.44.

Bab: 4

Halaman: 101

“Pantia lomba mengajak seluruh peserta lomba untuk berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.”⁶⁹

Halaman: 117

“Kakek pun mulai memahat. Ia memulainya dengan berdoa terlebih dahulu.”⁷⁰

Halaman 123

“Dani dan keluarganya selesai melaksanakan ibadah bersama.”⁷¹

2) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

a. Kerja Keras

Bab: 1

Halaman: 24

“Kegemarannya bertualang tumbuh sebab ia sering berkeliling kampung membantu ibunya berjalan kue. Ia bertualang kadang berjualan kaki atau mengendarai sepeda.”⁷²

Bab: 4

Halaman: 123

“Dani tidak menjual donatnya di sekolah saja. Ia kembali berjualan donat keliling kerumah-rumah sepulang sekolah.”⁷³

⁶⁹ Ibid., hlm.101.

⁷⁰ Ibid., hlm.117.

⁷¹ Ibid., hlm.123.

⁷² Ibid., hlm.24.

⁷³ Ibid., hlm.123.

b. Bertanggung Jawab

Bab: 1

Halaman: 8

“Sore harinya di taman bermain, Dani menyampaikan pesan ayahnya kepada teman-teman.”⁷⁴

Halaman: 20

“Semua perangkat pemerintahan selalu selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.”⁷⁵

Halaman: 24

“Sebelum bertualang, mereka meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua mereka masing-masing.”⁷⁶

Bab: 2

Halaman: 46

“Baik, Bu. Saya akan ke tukang cukur untuk merapikan rambut sepulang sekolah nanti. Terima kasih atas pemaklumannya, Bu. Kata Made.”⁷⁷

Halaman: 54

“Pada saat upacara bendera berlangsung, mereka tidak mengobrol dan mengikuti semua tahapan upacara.”⁷⁸

Bab: 3

Halaman: 90

“Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun yang diantara mereka yang berdiam diri atau sekedar memberi perintah. Semuanya ikut serta dalam setiap pekerjaan.”⁷⁹

⁷⁴ Ibid., hlm.8.

⁷⁵ Ibid., hlm.20.

⁷⁶ Ibid., hlm.24.

⁷⁷ Ibid., hlm.46.

⁷⁸ Ibid., hlm.54.

⁷⁹ Ibid., hlm.90.

c. Jujur

Bab: 2

Halaman: 47

“Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin sepulang sekolah saya kehujanan hingga sampai rumah. Lalu, baju seragam saya kotor dan dicuci.”⁸⁰

d. Cerdas

Bab: 1

Halaman: 25

“Di sela-sela istirahat, Laros menjelaskan kepada teman-temannya bahwa dengan bertualang mereka akan tahu jalan.”⁸¹

Bab: 4

Halaman: 121

“Kakek Jati pun berpesan kepada mereka agar gemar membaca buku.”⁸²

e. Rendah Hati

Bab: 2

Halaman: 54

“Saat belajar, jika ada pelajaran yang belum dipahami, mereka bertanya kepada bu Ika, guru mereka. Mereka tidak malu bertanya karena setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan dari gurunya.”⁸³

Bab: 4

Halaman: 101

“Mereka menerima kemenangan dengan perasaan senang dan syukur disertai sikap rendah hati.”⁸⁴

⁸⁰ Ibid., hlm.47.

⁸¹ Ibid., hlm.25.

⁸² Ibid., hlm.121.

⁸³ Ibid., hlm.54.

⁸⁴ Ibid., hlm.101.

3) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

a. Peduli sesama

Bab: 1

Halaman: 8

“Tapi, aku tidak punya sepeda, Dan,” ucap Laros”

“Tenang Ros, aku punya dua,” Jawab Made.”⁸⁵

Bab: 2

Halaman: 39

“Selain itu, bergaul dengan para tetangga dengan baik. Keluarga Dewi juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan.”⁸⁶

Halaman: 49

“Para peserta didik saling membantu dan mencari solusi jika terjadi suatu pelanggaran di sekolah .”⁸⁷

Bab: 3

Halaman: 79

“Mereka bermain dan belajar tidak selalu berlima, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain.”⁸⁸

Halaman: 80

“Laros dan sahabatnya juga saling berbagi. Mereka senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagi mainan ketika bermain, saling meminjamkan buku cerita, alat-alat tulis dan sebagainya.”⁸⁹

Halaman: 80

“Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga sering membantu sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.”

⁸⁵ Ibid.,hlm.8.

⁸⁶ Ibid.,hlm.39.

⁸⁷ Ibid.,hlm.49.

⁸⁸ Ibid.,hlm.79.

⁸⁹ Ibid.,hlm.80.

Halaman: 80

“Mereka suka memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu, mereka sering mengumpulkan bantuan dari teman-teman, guru, atau anggota masyarakat lainnya.”

Halaman: 90

“Ketika Dani dan Hemalia membutuhkan bantuan untuk memotong kertas dan karton, Dewi memberikan gunting. Saat Laros terlihat kesulitan menggambar pola, Made ikut pula membantunya.”⁹⁰

b. Menghargai

Bab: 1

Halaman: 4

“Di daerah asal made, agama mayoritasnya Hindu. Meski ada juga yang memeluk agama Kristen dan Islam. Mereka semua rukun.”⁹¹

Halaman: 9-10

“Beliau pun menjelaskan jika kita saling mengenal satu sama lain, akan tumbuh sikap toleransi dan tenggang rasa.”⁹²

Bab: 2

Halaman: 39

“Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antarsesama.”⁹³

Halaman: 40

“Namun, kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga.”⁹⁴

⁹⁰ Ibid., hlm.90.

⁹¹ Ibid., hlm.4.

⁹² Ibid., hlm.9-10.

⁹³ Ibid., hlm.39.

⁹⁴ Ibid., hlm.40.

Bab: 3

Halaman: 69

“Misalnya mencintai dan menghormati agama dan kepercayaan serta suku asal tanpa merendahkan agama dan kepercayaan serta suku yang lain, bergaul dengan baik dengan teman atau orang yang berbeda agama dan kepercayaan serta suku, memberikan penghargaan atau pujian terhadap keindahan budaya suku daerah lain, menyaksikan pertunjukan kesenian suatu daerah dan sebagainya.”⁹⁵

c. Demokratis

Bab: 2

Halaman: 40

“Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Ayah untuk memusyawarah kan rencana kerja bakti hari Minggu besok.”⁹⁶

Bab: 4

Halaman: 124

“Oh ya, Pak. Tadi di sekolah, Bu Ika juga mengatakan bahwa kita harus memiliki karakter seperti karakternya para perumus Pancasila, seperti berani berjuang dan berkata benar, berjiwa besar, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan persatuan bangsa, pantang menyerah, dan rela berkorban.”⁹⁷

⁹⁵ Ibid., hlm.69.

⁹⁶ Ibid., hlm.40.

⁹⁷ Ibid., hlm.124.

d. Bersahabat

Bab: 2

Halaman: 53

“Kelima sekawan ini bersahabat sejak kecil hingga saat ini. Mereka senantiasa berangkat dan pulang sekolah serta belajar dan bermain sersama.”⁹⁸

Bab: 3

Halaman: 79

“Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama.”⁹⁹

Halaman: 87

“Mereka tidak ingin mencela sahabat mereka lebih jauh karena mereka tahu Made sedang berusaha belajar bahasa Inggris demi menggapai cita-cita kuliah di luar negeri.”¹⁰⁰

e. Cinta Damai

Bab: 3

Halaman: 66

“Menurut bapak kepala sekolah perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh dijadikan hambatan dan bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.”¹⁰¹

f. Sopan

Bab: 2

Halaman: 40

“Sebagai seorang anak, Dewi harus patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua. Antaranggota keluarga pun

⁹⁸ Ibid., hlm.53.

⁹⁹ Ibid., hlm.79.

¹⁰⁰ Ibid., hlm.87.

¹⁰¹ Ibid., hlm.66.

harus menjaga sopan santun dalam segala hal,” jelas Ayah.”¹⁰²

Halaman: 40

“Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Maka, kerukunan hidup akan selalu terjaga.”

Halaman: 40

“Ingat, kamu harus sopan. Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilahkan masuk.”

Halaman: 44

“Setelah barisan rapi, para peserta didik bergiliran masuk ke kelas dengan tertib. Mereka menjabat dan mencium tangan Bu Ika.”¹⁰³

Bab: 3

Halaman: 79

“Mereka selalu bersikap baik kepada siapa saja sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman, guru, dan orang tua mereka.”¹⁰⁴

4) Nilai Moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

a. Menjaga dan Mencintai Lingkungan

Bab: 1

Halaman: 10

“Kegiatan “Grebek sampah” merupakan aktivitas membersihkan lingkungan dari sampah. Setiap peserta karnaval memungut sampah.”¹⁰⁵

Halaman: 26

“Ia pun mengajak teman-temannya untuk ikut membantu melestarikan lingkungan dengan sikap peduli yang

¹⁰² Ibid., hlm.40.

¹⁰³ Ibid., hlm.44.

¹⁰⁴ Ibid., hlm.79.

¹⁰⁵ Ibid., hlm.10.

ditampilkan dengan perilaku mau memungut dan membuang sampah ke tempat penampungan sampah yang tersedia di lingkungan sekitar.”¹⁰⁶

Bab: 2

Halaman: 54

“Sekolah mereka terlihat bersih dan rapi. Setiap bulan warga sekolah mengikuti kerja bakti bersama warga masyarakat.”¹⁰⁷

Bab: 3

Halaman: 74

“Aku Dani bersama teman-teman dapat berapa warga yang lain sejak pagi bergotong-royong menyiapkan tempat sampah baru.”¹⁰⁸

Halaman: 74

“Ada juga Hemalia dan Dewi membantu warga lainnya untuk menambal lubang-lubang pada karung-karung plastik bekas menggunakan kemasan plastik yang sudah tidak terpakai agar dapat digunakan kembali menjadi tempat sampai kering.”

Bab: 4

Halaman: 99

“Mereka juga tidak lupa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.”¹⁰⁹

¹⁰⁶ Ibid.,hlm.26.

¹⁰⁷ Ibid.,hlm.54.

¹⁰⁸ Ibid.,hlm.74.

¹⁰⁹ Ibid.,hlm.99.

3. Hasil analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka

1) Nilai moral Hubungan Manusia dengan Tuhan

Kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan hubungan manusia kepada Tuhan, khususnya pada bab 1 halaman 26, ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Dani pun ikut menyampaikan kesan selama bertualang bersama ia mengatakan dengan bertualang seperti ini selain menyenangkan hati, kita juga dapat menyaksikan ciptaan tuhan yang begitu luar biasa indahnya.”

Dari kalimat tersebut, tokoh Dani menunjukkan rasa kepercayaan nya terhadap keberadaan Tuhan dalam bentuk penghayatan terhadap ciptaan Tuhan dan mengapresiasi keindahan alam sebagai hasil ciptaan Tuhan. Penyampaian bahwa alam adalah ciptaan Tuhan artinya adanya kesadaran atas eksistensi Tuhan sebagai pencipta segala sesuatu yang indah. Namun, jika dilihat dalam CP bab 1 kalimat tersebut belum secara jelas mencakup sikap menghargai terhadap perbedaan agama dan kepercayaan. Konteks yang ditekankan hanya pada individual daripada interaksi sosial yang menumbuhkan sikap menghargai anantara keberagaman agama. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini sudah cukup baik, nilai moral yang ditunjukkan sudah menunjukkan kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Akan tetapi, jika diselaraskan dengan kebutuhan CP bab ini, kalimat ini belum sepenuhnya menunjukkan penekanan pada penghargaan agama dan kepercayaan baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Kalimat selanjutnya adalah terletak pada bab 2 halaman 40 yang berbunyi:

“Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Hal itu termasuk ketentuan aturan agama yang harus kita laksanakan.”

Dari kalimat diatas mempunyai makna yang mendalam terhadap kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Dalam agama beribadah itu sendiri merupakan kewajiban yang harus kita laksanakan. Ibadah menjadi sarana untuk memperkuat hubungan manusia dengan Sang pencipta. Dalam kalimat tersebut menyatakan bahwa materi ini menyampaikan tentang aturan dalam agama. Namun, pada kalimat tersebut secara langsung merujuk pada kewajiban individu untuk melaksanakan aturan beragama, tidak sepenuhnya sesuai dengan fokus CP bab ini yaitu dalam konteks pelaksanaan aturan di sekolah, tempat tinggal, dan keluarga. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang ditonjolkan sudah bagus. Untuk menyesuaikan dengan CP pada bab 2 aturan dalam beragama kurang ditegaskan dalam fokus CP bab ini. Kalimat selanjutnya yang menyatakan nilai keberadaan terhadap keberadaan Tuhan pada bab 2 adalah halaman 44 yang berbunyi:

“Para peserta didik lalu duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya masing-masing yang dipimpin oleh Laros.”

Kalimat diatas menunjukkan sikap peserta didik yang disiplin dan patuh terhadap aturan sekolah. Duduk dengan rapi dikelas dan berdoa mencerminkan sikap yang disiplin terhadap aturan yang ada di sekolah. Sehingga kalimat ini menunjukkan materi telah sinkron dengan CP, sebab melaksanakan aturan-aturan di sekolah merupakan fokus dari CP bab 2 ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka disimpulkan bahwa secara nilai moral berdoa merupakan bentuk kepercayaan terhadap Tuhan. Mengenai materi tentang pelaksanaan aturan di sekolah

sudah ditegaskan dengan baik. Dengan ini peserta didik akan dapat memahami cara menaati aturan yang harus dilaksanakan di sekolah. Kalimat selanjutnya yang menyatakan kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan adalah pada bab 4 halaman 101 yang berbunyi:

“Pantia lomba mengajak seluruh peserta lomba untuk berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.”

Kalimat diatas menunjukkan ajakan untuk berdoa yang mencerminkan bentuk pengakuan terhadap keberadaan Tuhan. Hal ini menunjukkan kepercayaan bahwa Tuhan adalah sumber kekuatan atau penentu hasil dari usaha manusia. Sesuai dengan CP pada bab ini terutama dalam penerapan makna sila-sila Pancasila. Dengan mengajak berdoa sebelum kegiatan, ini sudah menerapkan nilai-nilai Ketuhanan yang merupakan inti dari sila pertama. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut menyatakan materi sudah baik dan sesuai berada dalam bab ini. Hal ini dikarenakan telah adanya penerapan sila-sila Pancasila terutama pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Kalimat selanjutnya ada pada bab 4 halaman 117 yang berbunyi:

“Kakek pun mulai memahat. Ia memulainya dengan berdoa terlebih dahulu.”

Dari kalimat diatas kakek yang ingin memulai pekerjaan dengan berdo'a terlebih dahulu menunjukkan sebuah tindakan yang mengakui bahwa setiap ingin melakukan sesuatu harus meminta pertolongan dari Tuhan. Hal ini merupakan bentuk kesadaran akan kekuasaan Tuhan. Seorang kakek mengakui bahwa tuhan adalah sumber keselamatan. Sikap ini mencerminkan penerapan dari sila Pancasila yang pertama, sehingga materi ini sinkron dengan CP pada bab 4. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi

dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang ditonjolkan sudah bagus. Materi pun sudah sinkron dengan CP yang menerapkan sila Pancasila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa, yang menjadikan materi sudah baik berada dalam bab ini. Kalimat selanjutnya ada pada bab 4 halaman 123 yang berbunyi:

“Dani dan keluarganya selesai melaksanakan ibadah bersama.”

Dari kalimat diatas mengajarkan untuk melaksanakan ibadah. Ibadah merupakan bentuk nyata dari kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Kalimat tersebut mencerminkan nilai sila Pancasila pertama, yaitu dengan melakukan ibadah sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini sudah sejalan CP yang menerapkan makna sila-sila Pancasila di kehidupan sehari-hari. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi sudah bagus berada dalam bab 4 ini, karena nilai-nilai Pancasila sudah diterapkan dalam materi yaitu pada sila Pancasila pertama yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa.

2) Nilai moral Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Kerja keras artinya berusaha dengan sungguh-sungguh dalam mencapai sebuah tujuan. Kerja keras merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam bab 1 ada pada halaman 24 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator kerja keras. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Kegemarannya bertualang tumbuh sebab ia sering berkeliling kampung membantu ibunya berjalan kue. Ia bertualang kadang berjualan kaki atau mengendarai sepeda.”

Dari kalimat diatas menunjukkan materi sudah mendalam, dapat dilihat dari perjuangan seorang anak yang bekerja keras untuk membantu ibunya dalam berjualan kue. Dia bisa berjalan kaki ataupun bersepeda untuk bertualang sambil membantu ibunya. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi sudah mempunyai makna yang mendalam, tetapi materi tidak sesuai dengan isi CP pada bab 1. Sehingga materi tidak relevan berada dalam bab ini. Kalimat selanjutnya ada pada bab 4 halaman 123 yang berbunyi:

“Dani tidak menjual donatnya di sekolah saja. Ia kembali berjualan donat keliling ke rumah-rumah sepulang sekolah.”

Dari kalimat diatas menggambarkan kerja keras seorang anak dalam membantu pekerjaan orang tua nya untuk berjualan donat. Dia berusaha berjualan donat keliling ke rumah-rumah agar dapat meringankan pekerjaan orang tua nya. Akan tetapi, jika disinkronisasi dengan fokus CP pada bab 4, materi ini belum mencerminkan makna dan penerapan dari sila-sila Pancasila. Kalimat menunjukkan bahwa materi belum mendalam yang hanya menyajikan contoh dari kerja keras tanpa ada bentuk penguatan dari nilai-nilai Pancasila. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diuraikan mempunyai makna yang bagus agar dapat mendorong peserta didik untuk belajar untuk bekerja keras dan dapat membantu pekerjaan orang tua. Namun jika dikaitkan dengan CP pada bab 4 materi ini belum akurat atau sesuai, karena tidak ada kegiatan yang menyentuh ke elemen Pancasila yang menjadi dasar penting pada bab ini.

Bertanggung Jawab artinya adalah memiliki kesadaran dan kesediaan untuk menanggung segala akibat dari perbuatan atau kewajiban yang dilakukan. Bertanggung jawab merupakan salah

satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam bab 1 ada pada halaman 8 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator bertanggung jawab. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Sore harinya di taman bermain, Dani menyampaikan pesan ayahnya kepada teman-teman.”

Dari kalimat diatas menunjukkan adanya rasa pertanggungjawaban oleh tokoh Dani untuk menyampaikan pesan ayahnya kepada teman-temannya. Namun, kalimat ini belum menunjukkan materi sinkron dengan CP bab 1. Materi belum menyentuh fokus dari CP bab ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi ini secara nilai moral bertanggung sudah sudah baik. Tetapi belum sesuai dengan kebutuhan CP bab 1. Kalimat selanjutnya ada pada bab 1 halaman 20 yang berbunyi:

“Semua perangkat pemerintahan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.”

Dari kalimat diatas mengajarkan agar selau menjunjung tinggi nilai bertanggung jawab terhadap negara kita yaitu NKRI. Memiliki rasa pertanggungjawaban itu sendiri merupakan kesadaran kita sebagai warga negara Indonesia. Akan tetapi, materi ini belum sinkron dengan CP pada bab 1. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral bertanggung jawab sudah bagus. Namun belum sesuai dengan kebutuhan CP pada bab 1 ini. Kalimat selanjutnya ada pada bab 1 halaman 24 yang berbunyi:

“Sebelum bertualang, mereka meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua mereka masing-masing.”

Dari kalimat diatas menunjukkan kepatuhan seorang anak kepada orang tuanya. Dengan meminta izin kepada orang tua merupakan bentuk pertanggungjawaban seorang anak dalam menghormati aturan dari kedua orang tuanya. Dalam hal ini materi lebih menjelaskan tentang menaati sebuah aturan, tidak berfokus pada CP bab 1. Sehingga materi tidak sesuai berada dalam bab ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi secara nilai moral yang dtonjolkan sudah bagus. Namun materi tidak akurat berada dalam bab 1, karena jika membahas tentang pelaksanaan aturan ini termasuk kedalam CP bab 2. Kalimat selanjutnya yang menyatakan nilai kerja keras ada pada bab 2 halaman 46 yang berbunyi:

“Baik, Bu. Saya akan ke tukang cukur untuk merapikan rambut sepulang sekolah nanti. Terima kasih atas pemaklumannya, Bu. Kata Made.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa pertanggungjawaban Made untuk menjaga kerapian dirinya. Sikap yang dicerminkan oleh Made menunjukkan kepatuhan terhadap peraturan di sekolah. Hal ini telah sesuai dengan CP bab 2 ini yaitu mengenai pelaksanaan aturan yang ada di sekolah. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi ini telah sinkron dengan CP bab 2. Sehingga materi ini sudah akurat berada dalam bab ini. Kalimat selanjutnya ada pada bab 2 halaman 54 yang berbunyi:

“Pada saat upacara bendera berlangsung, mereka tidak mengobrol dan mengikuti semua tahapan upacara.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti proses upacara dengan baik, mereka tidak mengobrol dan mengikuti semua tahapan upacara sampai selesai. Ini menunjukkan ketaatan peserta didik terhadap aturan di sekolah saat

mengikuti kegiatan upacara. Mengenai pelaksanaan aturan di sekolah yang dilakukan oleh peserta didik tersebut, membuat materi ini telah sinkron dengan CP bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini telah bagus dan sinkron dengan isi CP dan materi ini juga sudah akurat berada dalam bab 2. Kalimat selanjutnya yang menyatakan nilai kerja keras ada pada bab 3 halaman 90 yang berbunyi:

“Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun yang diantara mereka yang berdiam diri atau sekedar memberi perintah. Semuanya ikut serta dalam setiap pekerjaan.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa tanggung jawab yang harus dilakukan terhadap pekerjaan. Penekanan nilai pertanggungjawaban serta partisipasi aktif, ini mengajarkan untuk kita harus bekerja sama dalam pekerjaan. Hal ini sejalan dengan CP pada bab ini yang menunjukkan sikap kerja sama. Namun materi ini belum lah lengkap, sebab kerja sama yang yang ditonjolkan hanya dalam bentuk pekerjaan sedangkan dalam CP bab 3 kerja sama yang dimaksud adalah dalam bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diuraikan dalam bab ini sudah cukup bagus. Nilai moral yang ditekankan sudah baik. Dengan adanya rasa bertanggung jawab dengan pekerjaan ini mencerminkan sikap bekerja sama antar sesama. Akan tetapi, materi ini hanya sesuai dengan sebagian CP pada bab ini. Agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik perlu ditambahkan bentuk kerja sama yang relevan dengan CP bab 3 ini.

Jujur artinya berkata dan bersikap sesuai dengan kebenaran dan kenyataan. Jujur merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam bab 2 ada pada halaman 47 ditemukan

kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator jujur. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin sepulang sekolah saya kehujan hingga sampai rumah. Lalu, baju seragam saya kotor dan dicuci.”

Dari kalimat diatas menunjukkan materi ini belum cukup sesuai dengan CP Bab 2, karena hanya menggambarkan perilaku peserta didik dalam lingkungan sekolah. Jika dilihat dari sisi kelengkapan dan kedalaman materi, materi ini masih terlihat kurang bagus. Kalimat tersebut hanya mencakup satu aspek, yaitu kejujuran saat terlambat ke sekolah, tidak mengulas lebih jauh mengenai hak, kewajiban, atau aturan secara jelas dan menyeluruh. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi yang diuraikan sudah baik karena adanya peserta didik yang mencerminkan nilai kejujuran dengan yang menyampaikan alasan keterlambatannya. Dengan materi ini juga dapat mendorong peserta didik untuk menjunjung nilai kejujuran. Akan tetapi, jika diselaraskan dengan kebutuhan CP bab 2 kalimat ini masih termasuk kurang lengkap dari segi kelengkapan materi karena belum sepenuhnya membahas ke fokus CP yaitu pada pelaksanaan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Cerdas artinya adalah pandai serta mampu berpikir dengan baik, logis, cepat, dan tepat dalam memahami, menilai, atau menyelesaikan sesuatu. Cerdas merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam bab 1 ada pada halaman 25 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator cerdas. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Di sela-sela istirahat, Laros menjelaskan kepada teman-temannya bahwa dengan bertualang mereka akan tahu jalan.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa materi yang diuraikan masih kurang mendalam dan tidak memberikan pemahaman mengenai perbedaan serta penghargaan identitas antar teman. Dari tokoh Laros mencerminkan nilai kecerdasan dengan memberitahukan pengetahuan kepada teman-temannya. Akan tetapi materi ini masih tidak sesuai jika dikaitkan langsung dengan fokus bab 1 yang menekankan pada keberagaman dan identitas sosial. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini belum sinkron dengan CP Bab 1. Secara nilai moral yang di tonjolkan sudah bagus dengan mencerminkan nilai kemandirian dan kecerdasan dari tokoh Laros. Namun kalimat ini yang tidak mengacu pada penghargaan terhadap keberagaman identitas sebagaimana yang menjadi fokus CP pada bab ini. Kalimat selanjutnya ada pada bab 4 halaman 121 yang berbunyi:

“Kakek Jati pun berpesan kepada mereka agar gemar membaca buku.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa materi mempunyai makna yang bagus yakni mendorong agar gemar untuk membaca buku. Akan tetapi, dengan gemar membaca buku bukan lah bentuk dari kegiatan yang bisa mengacu pada penerapan makna sila-sila Pancasila. Oleh karena itu materi ini tidak secara langsung menyinggung CP pada bab 4 ini. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini secara nilai moral sudah bagus dengan seorang kakek yang berpesan agar selalu gemar membaca buku. Ini dapat mendorong peserta didik agar memiliki kecerdasan. Namun dalam konteks kesesuaian dengan CP bab 4, materi masih kurang akurat.

Rendah hati artinya bersikap tidak sombong dan memanggakan diri sendiri, dan tidak merasa lebih baik dari orang lain. Rendah hati merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam bab 2 ada pada halaman 54 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator rendah hati. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Saat belajar, jika ada pelajaran yang belum dipahami, mereka bertanya kepada bu Ika, guru mereka. Mereka tidak malu bertanya karena setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan dari gurunya.”

Dari kalimat diatas menggambarkan peserta didik yang tidak malu bertanya kepada guru dalam mengikuti proses pembelajaran disekolah. Mereka telah melaksanakan hak dan kewajiban peserta didik sebagai warga sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa materi telah sesuai dengan CP pada bab 2. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi sudah baik dan sesuai berada dalam bab ini. Materi yang dipaparkan juga selaras dengan CP pada bab 2 yang menekankan pada hak dan kewajiban sebagai warga sekolah yang baik. Hak untuk mendapatkan pemahaman dari guru dan kewajiban mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Kalimat selanjutnya ada pada bab 4 halaman 101 yang berbunyi:

“Mereka menerima kemenangan dengan perasaan senang dan syukur disertai sikap rendah hati.”

Dari kalimat diatas menunjukkan untuk menerima keadaan baik dalam kemenangan diterima dengan perasaan senang dan bersyukur yang disertai sikap rendah hati. Hal ini belum secara jelas menyinggung penerapan makna sila-sila Pancasila yang menjadi salah satu fokus CP bab ini. Dari segi kelengkapan materi

juga belum lengkap karena tidak menyebut atau mengaitkan langsung kepada satu sila tertentu. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral rendah hati yang dicerminkan sudah cukup baik. Namun materi ini termasuk belum lengkap karena tidak menggambarkan isi materi yang sesuai dengan CP bab ini yang berfokus pada Pancasila.

3) Nilai moral Hubungan Manusia dengan Sesama Manusia

Peduli sesama artinya sikap memperhatikan, membantu, dan menolong orang lain yang sedang mengalami kesulitan dan membutuhkan bantuan. Peduli sesama merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam bab 1 ada pada halaman 8 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator peduli sesama. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Tapi, aku tidak punya sepeda, Dan,” ucap Laros”

“Tenang Ros, aku punya dua,” Jawab Made.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa peduli sesama antar teman. Dari tokoh Laros dan Made mengajarkan bahwa harus mempunyai sikap berbagi anatar sesama. Namun materi ini belum secara tegas menyentuh pada CP bab 1, karena hanya membahas dalam lingkup hubungan sosial antar teman saja tanpa ada unsur perbedaan dan penghargaan identitas. Nilai yang diungkapkan belum mendalam hanya menggambarkan nilai positif saja yaitu kepedulian. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi belum cukup mendalam. Secara nilai moral yang ditekankan sudah baik, namun tidak menyentuh fokus CP bab ini yaitu tentang Khebinekaan.

Kalimat selanjutnya yang mengandung nilai moral peduli sesama ada pada bab 2 halaman 39 yang berbunyi:

“Selain itu, bergaul dengan para tetangga dengan baik. Keluarga Dewi juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan.”

Dari kalimat diatas mengajarkan untuk dapat bergaul dengan para tetangga dengan baik. Dalam kehidupan bermasyarakat, setiap individu tidak hidup sendiri, tetapi berdampingan dengan orang lain, seperti dengan tetangga. Oleh karena itu, menjaga hubungan baik dengan tetangga merupakan bagian dari kewajiban yang harus dilaksanakan oleh tiap warga. Materi ini sudah sinkron dengan CP bab 2 yaitu mengenai pelaksanaan kewajiban di tempat tinggal. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang di sampaikan sudah baik untuk mendorong peserta didik agar peduli dengan sesama. Materi pada Bab 2 ini telah sinkron dengan CP, sehingga penempatannya sudah tepat dan sesuai dalam bab ini. Kalimat selanjutnya ada pada bab 2 halaman 49 yang berbunyi:

“Para peserta didik saling membantu dan mencari solusi jika terjadi suatu pelanggaran di sekolah .”

Dari kalimat diatas tindakan tersebut mencerminkan kesadaran peserta didik dalam menegakkan aturan yang berlaku serta menjaga ketertiban lingkungan sekolah. Selain itu, sikap peserta didik juga merupakan bentuk nyata dari pelaksanaan aturan yang berlaku di lingkungan sekolah. Ini menunjukkan bahwa materi sudah sinkron dengan CP bab 2 ini, sebab sudah adanya contoh kegiatan pelaksanaan aturan di sekolah. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang di sampaikan sudah baik. Materi

pada Bab 2 ini telah sinkron dengan CP, sehingga penempatannya sudah tepat dan sesuai dalam bab ini. Kaimat selanjutnya yang mengandung nilai moral peduli sesama adalah ada pada bab 3 halaman 79 yang berbunyi:

“Mereka bermain dan belajar tidak selalu berlima, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa kepedulian antar sesama. Ditunjukkan dengan mengajak teman lainnya untuk bermain dan belajar bersama merupakan perhatian terhadap orang lain. Namun, apabila dikaitkan dengan CP pada Bab 3, yaitu tentang identifikasi lingkungan tempat tinggal serta pentingnya kerja sama dalam keberagaman suku, sosial, dan budaya dalam bingkai persatuan dan kesatuan, maka kalimat tersebut belum sepenuhnya sinkron. Hal ini karena kalimat tersebut lebih menekankan pada hubungan sosial dalam konteks pertemanan, dan belum secara tegas menunjukkan pemahaman atau sikap terhadap keberagaman di lingkungan RT, RW, desa atau kelurahan sebagai bagian dari wilayah NKRI. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral peduli sesama sudah cukup bagus. Akan tetapi, muatan materinya perlu diperluas agar lebih sesuai dengan indikator CP Bab 3. Kalimat selanjutnya ada pada bab 3 halaman 80 yang berbunyi:

“Laros dan sahabatnya juga saling berbagi. Mereka senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagi mainan ketika bermain, saling meminjamkan buku cerita, alat-alat tulis dan sebagainya.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa Laros dan sahabatnya memiliki rasa kepedulian dalam lingkup pertememanan. Namun, jika sinkronisasi dengan CP Bab 3, yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal

(RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya, maka isi materi ini belum sepenuhnya sinkron. Hal ini karena hanya menggambarkan interaksi antar teman yang menunjukkan rasa kepedulian antar sesama dan belum menampilkan bentuk kerja sama yang sesuai dengan fokus CP bab 3 ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang terkandung sudah baik. Namun, dalam konteks kedalaman materi perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan CP. Kalimat selanjutnya ada pada bab 3 halaman 80 yang berbunyi:

“Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga sering membantu sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa kepedulian kepada teman dengan membantu mereka yang belum memahami pelajaran. Hal ini bisa termasuk ke dalam bentuk kerja sama dalam membantu teman di sekolah. Namun jika disinkronisasi dengan CP bab 3, materi ini belum menyentuh bentuk kerja sama yang dimaksud dalam CP bab ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang terkandung sudah bagus untuk membantu teman yang sedang kesusahan memahami pelajaran. Hal ini menunjukkan rasa kepedulian dalam lingkup pertemanan. Tetapi, jika dikaitkan dengan CP bab 3, materi ini belum cukup sinkron. Kalimat selanjutnya ada pada bab 3 halaman 80 yang berbunyi:

“Mereka suka memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu, mereka sering mengumpulkan bantuan dari teman-teman, guru, atau anggota masyarakat lainnya.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa adanya rasa kepedulian antar sesama dengan memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu dengan mengumpulkan bantuan dari berbagai pihak ini menunjukkan adanya bentuk kerja sama. Namun, jika sinkronisasi dengan CP Bab 3, yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya, maka isi materi ini belum cukup sinkron. Hal ini karena hanya menggambarkan rasa kepedulian anatar sesama dan belum menampilkan bentuk kerja sama yang sesuai dengan fokus CP bab 3 ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral peduli sesama yang terkandung sudah sangat baik. Namun, dalam konteks kedalaman materi perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan CP. Kalimat selanjutnya ada pada bab 3 halaman 90 yang berbunyi:

“Ketika Dani dan Hemalia membutuhkan bantuan untuk memotong kertas dan karton, Dewi memberikan gunting. Saat Laros terlihat kesulitan menggambar pola, Made ikut pula membantunya.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa Dani, Hemalia, Dewi, dan Made sedang mengerjakan tugas sekolah, mereka mengerjakannya dengan bersama-sama dan saling membantu satu sama lain. Hal ini menggambarkan bentuk kerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di sekolah. Namun, jika sinkronisasi dengan CP Bab 3, yaitu peserta didik mampu mengidentifikasi lingkungan tempat tinggal (RT, RW, desa atau kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menunjukkan sikap kerja sama dalam keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya, maka isi

materi ini belum sepenuhnya sinkron. Hal ini karena belum menampilkan bentuk kerja sama yang sesuai dengan fokus CP bab 3 ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral peduli sesama yang terkandung sudah bagus untuk saling membantu. Namun, dalam konteks kedalaman materi perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan CP.

Menghargai artinya adalah sikap memberikan nilai atau penghormatan terhadap seseorang, sesuatu, atau tindakan tertentu. Menghargai merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam bab 1 ada pada halaman 4 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator menghargai. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Di daerah asal made, agama mayoritasnya Hindu. Meski ada juga yang memeluk agama Kristen dan Islam. Mereka semua rukun.”

Dari kalimat diatas menunjukkan daerah asal Made mayoritasnya beragama Hindu dan ada juga yang memeluk agama Kristen dan Islam tetapi mereka hidup dengan rukun. Ini merupakan bentuk penghargaan terhadap perbedaan kepercayaan yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan demikian, jika disinkronisasi dengan CP bab 1 materi ini sudah sesuai. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa nilai moral menghargai sudah bagus diterapkan dalam materi ini. Materi yang diuraikan juga sudah sinkron dengan CP sehingga materi sudah akurat berada dalam bab 1. Kalimat selanjutnya ada pada bab 1 halaman 9-10 yang berbunyi:

“Beliau pun menjelaskan jika kita saling mengenal satu sama lain, akan tumbuh sikap toleransi dan tenggang rasa.”

Dari kalimat diatas mengajarkan bahwa dengan saling mengenal satu sama lain maka akan terciptanya sikap toleransi dan tentang rasa. Jika dikaitkan dengan CP bab ini terlihat jelas pada aspek penekanan pentingnya saling mengenal untuk menumbuhkan sikap toleransi, yang merupakan bentuk dari penghargaan terhadap perbedaan identitas. Sikap toleransi juga muncul sebab adanya pengenalan terhadap keberagaman. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral menghargai sudah tercerminkan dalam kalimat tersebut. Dengan demikian, kalimat tersebut mendukung CP yang mendorong peserta didik untuk saling mengenal dalam keberagaman ,serta mengembangkan sikap tenggang rasa dalam kehidupan sehari-hari. Kalimat slanjutnya yang mengandung nilai moral menghargai adalah pada bab 2 halaman 39 yang berbunyi:

“Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antarsesama.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa seorang ayah yang mengajarkan anggota keluarganya untuk saling menghormati dan menghargai antar sesama. Maka akan terciptanya lingkungan tempat tinggal yang positif. Dilihat dari segi sinkronisasi dengan CP bab 2 tampak pada bagian penanaman nilai menghormati dan menghargai yang merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban sebagai anggota keluarga untuk menciptakan suasana yang harmonis dalam lingkungan tempat tinggal. Sehingga, kalimat tersebut tidak hanya mencerminkan nilai menghargai saja, tetapi juga mengacu pada CP bab ini yang membahas tentang pelaksanaan kewajiban di tempat tinggal. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini sudah bagus berada dalam bab ini. Nilai menghargai yang terkandung juga sudah tercerminkan dengan baik yaitu mengajarkan untuk

saling menghormati dan menghargai anatar sesama. Kalimat selanjutnya terdapat pada bab 2 halaman 40 yang berbunyi:

“Namun, kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga.”

Dari kalimat diatas mencerminkan nilai moral yang berkaitan dengan sikap menghargai dan menjalankan kewajiban dalam kehidupan keluarga. Sesama anggota keluarga haruslah untuk saling menghargai, menghormati, dan tolong menolong. Hal tersebut sejalan dengan CP bab 2, khususnya pada bagian kewajiban sebagai anggota keluarga. Berdasarkan indikator, isi materi dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa nilai moral yang terkandung sudah sinkron dengan CP bab ini. Sinkronisasi dapat dilihat dari adanya penekanan pada sikap saling menghargai dan tolong-menolong, yang merupakan bentuk pelaksanaan kewajiban sebagai anggota keluarga untuk menjaga keharmonisan dalam berkeluarga. Kalimat selanjutnya yang mengandung nilai moral menghargai ada pada bab 3 halaman 69 yang berbunyi:

“Misalnya mencintai dan menghormati agama dan kepercayaan serta suku asal tanpa merendahkan agama dan kepercayaan serta suku yang lain, bergaul dengan baik dengan teman atau orang yang berbeda agama dan kepercayaan serta suku, memberikan penghargaan atau pujian terhadap keindahan budaya suku daerah lain, menyaksikan pertunjukan kesenian suatu daerah dan sebagainya.”

Dari kalimat diatas mengandung nilai moral berupa sikap saling menghargai dalam keberagaman suku bangsa, agama, dan budaya. Hal ini menyebabkan materi menjadi relevan dengan CP bab 3, khususnya pada bagian yang menekankan pentingnya menunjukkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang

terikat persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang tercermin sudah sangat baik menunjukkan sikap penghargaan terhadap keberagaman. Sinkronisasi dengan CP bab ini terlihat dari adanya sikap menghormati dan mengapresiasi perbedaan, baik dalam aspek agama, kepercayaan, suku bangsa, maupun budaya.

Demokratis artinya berkaitan dengan demokrasi, yaitu sikap yang menjunjung tinggi kebebasan berpendapat, kesetaraan, dan berpartisipasi bersama dalam pengambilan keputusan. Demokratis merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam bab 2 ada pada halaman 40 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator demokratis. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Ayah untuk memusyawarahkan rencana kerja bakti hari Minggu besok.”

Dari kalimat diatas menunjukkan seorang Ayah yang akan pergi kerumah pak RT untuk memenuhi undangan dari pak RT mengikuti musyawarah rencana kerja bakti pada hari minggu. Dengan mengikuti musyawarah merupakan bentuk partisipasi sebagai warga dilingkungan masyarakat. Ini menggambarkan ketaatan terhadap aturan yang ada ditempat tinggal. Sehingga dengan adanya pelaksanaan terhadap aturan ditempat tinggal tersebut membuktikan bahwa materi telah sinkron dengan CP pada bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini telah sesuai berada dalam bab ini. Hal ini dikarenakan materi yang diuraikan sudah relevan dengan isi CP. Begitupun secara nilai moral yang terkandung sudah

tercerminkan dengan bagus. Kalimat selanjutnya ada pada bab 4 halaman 124 yang berbunyi:

“Oh ya, Pak. Tadi di sekolah, Bu Ika juga mengatakan bahwa kita harus memiliki karakter seperti karakternya para perumus Pancasila, seperti berani berjuang dan berkata benar, berjiwa besar, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan persatuan bangsa, pantang menyerah, dan rela berkorban.”

Dari kalimat diatas menunjukkan pengenalan terhadap karakter para perumus Pancasila seperti berani, jujur, berjiwa besar, menghargai pendapat, mengutamakan persatuan, dll. Melalui materi ini terlihat bahwa peserta didik mulai memahami pentingnya meneladani nilai-nilai luhur para perumus Pancasila, seperti semangat perjuangan, keberanian menyuarakan kebenaran, semangat persatuan, dan sikap menghargai orang lain. Adanya nilai demokratis yang ditegaskan dalam bentuk menghargai pendapat orang lain, hal ini sejalan dengan CP yang mencerminkan makna dari sila keempat. Serta makna sila Pancasila ketiga juga ditekankan pada materi ini yaitu untuk selalu mengutamakan persatuan. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang dicerminkan sudah bagus dan kelengkapan materi sudah lengkap. Materi yang diuraikan sudah sesuai dengan CP bab 4 sehingga materi relevan berada di bab ini.

Bersahabat artinya menjalin hubungan yang baik dan akrab, dengan penuh kebaikan dan kebersamaan. Bersahabat merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam bab 2 ada pada halaman 53 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator bersahabat. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Kelima sekawan ini bersahabat sejak kecil hingga saat ini. Mereka senantiasa berangkat dan pulang sekolah serta belajar dan bermain bersama.”

Dari kalimat diatas menunjukkan tentang rasa perhabatan yang dilihat dari mereka yang berangkat dan pulang sekolah serta belajar hingga bermain bersama. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan CP bab 2 belum lah sinkron karena hanya membahas dalam lingkup persahabatan saja. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang terkandung mencerminkan persahabatan dengan harmonis. Namun tidak relevan dengan fokus CP pada bab ini sebab tidak adanya pelaksanaan aturan di sekolah dan di tempat tinggal, serta pelaksanaan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah. Kalimat selajutnya yang mengandung nilai moral persahabatan ada dalam bab 3 halaman 79 yang berbunyi:

“Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa persahabatan dengan belajar dan bermain bersama yang termasuk kedalam bentuk kerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Ini menunjukkan materi cukup relevan dengan CP bab ini. Namun, dalam segi kelengkapan materi agar lebih sesuai dengan kebutuhan CP perlu ditambahkan contoh kerja sama dalam lingkup lingkungan sekolah. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang dicerminkan sudah bagus. Akan tetapi, dilihat dari sinkronisasi dengan CP bab 3 materi belum cukup relevan. Kalimat selanjutnya ada pada bab 3 halaman 87 yang berbunyi:

“Mereka tidak ingin mencela sahabat mereka lebih jauh karena mereka tahu Made sedang berusaha belajar bahasa Inggris demi menggapai cita-cita kuliah di luar negeri.”

Dari kalimat diatas menunjukkan rasa persahabatan dengan tidak mencela teman sendiri. Sebenarnya kalimat hanya mengungkapkan sikap positif dalam bersahabat saja yaitu dengan tidak mencela. Sehingga materi tidak akurat dengan fokus CP bab ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang dicerminkan sudah bagus. Akan tetapi, dilihat dari sinkronisasi dengan CP bab 3 materi termasuk belum relevan berada dalam bab ini.

Cinta damai artinya sikap yang menjunjung tinggi hidup rukun, tanpa adanya konflik atau masalah, kekerasan, dan permusuhan. Cinta damai merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam bab 3 ada pada halaman 66 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator cinta damai. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Menurut bapak kepala sekolah perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh dijadikan hambatan dan bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.”

Dari kalimat diatas menunjukkan penekanan pentingnya untuk menjaga persatuan dan kesatuan ditengah perbedaan yang ada di sekolah. Hal ini sesuai dengan bentuk kerja sama dalam berbagai perbedaan dan persatuan dalam lingkungan sekolah/tempat tinggal. Namun, materi ini belum cukup mendalam sebab tidak secara langsung menyentuh contoh konsep keberagaman sosial, budaya, dan bentuk nyata dari kerja sama. Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi ini perlu diperluas dan dilengkapi kembali dengan konteks yang sesuai dengan CP ba 3 agar bisa memenuhi aspek kelengkapan dan kedalaman materi.

Sopan artinya bersikap baik, lembut, hormat, dan sesuai dengan tata karma dalam berbicara maupun bertindak kepada orang lain. Sopan merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia, dalam bab 2 ada pada halaman 40 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator sopan. Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Sebagai seorang anak, Dewi harus patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua. Antaranggota keluarga pun harus menjaga sopan santun dalam segala hal,” jelas Ayah.”

Dari kalimat diatas menunjukkan seorang ayah yang menjelaskan kepada anaknya agar patuh terhadap perintah orang tua nya dan bersikap sopan santun dalam segala hal. Ini menggambarkan kewajiban yang harus dilaksanakan Dewi sebagai anaggota keluarga. Sehingga dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi telah sinkron dengan CP bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral kesopanan yang terkandung sudah bagus dan materi juga sudah sesuai berada dalam bab ini sebab telah sinkron dengan CP bab 2. Kalimat selanjutnya ada pada bab 2 halaman 40 yang berbunyi:

“Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Maka, kerukunan hidup akan selalu terjaga.”

Dari kalimat diatas mengajarkan untuk bertutur kata yang lembut maka kerukunan akan tetap terjaga. Ini mencerminkan aturan yang ada ditempat tinggal dalam lingkup masyarakat. Sehingga dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi telah sinkron dengan CP bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral kesopanan

yang terkandung sudah bagus dan materi juga sudah sesuai berada dalam bab ini sebab telah sinkron dengan CP bab 2. Kalimat selanjutnya ada pada bab 2 halaman 40 yang berbunyi:

“Ingat, kamu harus sopan. Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilahkan masuk.”

Dari kalimat diatas mengajarkan untuk harus sopan dengan mengetuk pintu terlebih dahulu lalu mengucapkan salam sebelum dipersilahkan masuk. Ini mencerminkan pelaksanaan aturan yang ada ditempat tinggal dalam lingkup masyarakat. Sehingga dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi telah sinkron dengan CP bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral kesopanan yang terkandung sudah bagus dan materi juga sudah sesuai berada dalam bab ini sebab telah sinkron dengan CP bab 2. Kalimat selanjutnya ada pada bab 2 halaman 44 yang berbunyi:

“Setelah barisan rapi, para peserta didik bergiliran masuk ke kelas dengan tertib. Mereka menjabat dan mencium tangan Bu Ika.”

Dari kalimat diatas menunjukkan sikap peserta didik yang patuh terhadap aturan yang ada di sekolah. Mereka baris dengan rapi dan masuk ke kelas secara bergilir dengan tertib lalu menjabat dan mencium tangan guru, ini mencerminkan peserta didik yang melaksanakan aturan yang berlaku di sekolah. Sehingga dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi telah sinkron dengan CP bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral kesopanan yang terkandung sudah bagus dan materi juga sudah sesuai berada dalam bab ini sebab telah sinkron dengan CP bab 2. Kalimat selanjutnya yang mengandung nilai moral kesopanan adalah pada bab 3 halaman 79 yang berbunyi:

“Mereka selalu bersikap baik kepada siapa saja sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman, guru, dan orang tua mereka.”

Dari kalimat diatas menunjukkan bahwa bersikap baik kepada siapapun merupakan bentuk kesopanan terhadap antar sesama. Namun, jika diselaraskan dengan CP bab 3, kalimat tersebut tidak termasuk ke dalam materi yang sinkron dengan CP. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral kesopanan yang terkandung sudah bagus karena dapat mendorong peserta didik agar berbuat baik kepada siapa saja. Untuk sinkronisasi dengan CP bab 3 materi ini masih belum akurat berada dalam bab ini.

4) Nilai moral Hubungan Manusia dengan Lingkungan Alam

Menjaga dan mencintai lingkungan artinya bersikap menunjukkan kepedulian terhadap kebersihan lingkungan sekitar. Menjaga dan mencintai lingkungan merupakan salah satu nilai yang ditemukan dalam buku ini yang menunjukkan nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam, dalam bab 1 ada pada halaman 10 ditemukan kalimat yang mengandung nilai moral yang berkaitan dengan indikator menjaga dan mencintai lingkungan . Kalimat yang dimaksud berbunyi:

“Kegiatan “Grebek sampah” merupakan aktivitas membersihkan lingkungan dari sampah. Setiap peserta karnaval memungut sampah.”

Dari kalimat diatas mencerminkan sikap untuk menjaga kebersihan lingkungan secara bersama dan mendorong kesadaran setiap individu mengenai pentingnya kebersihan terhadap lingkungan. Namun demikian, jika dikaitkan dengan CP bab 1, yaitu peserta didik membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa,

agama, dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat, maka kegiatan ini tidak secara langsung mencerminkan capaian tersebut. Fokus dari kalimat tersebut pada kegiatan “Grebek Sampah” lebih mengacu pada penerapan nilai kepedulian terhadap lingkungan daripada pada aspek perbedaan dan penghargaan identitas sebagaimana yang di bahas dalam CP bab ini. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan bahwa materi sudah bagus karena adanya nilai positif yang dapat membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga dan mencintai lingkungan. Oleh karena itu, meskipun kegiatan ini sangat positif dalam membentuk karakter peduli lingkungan pada peserta didik, perlu adanya penyesuaian atau penguatan kegiatan lain yang lebih relevan untuk mencapai CP bab ini terkait penghargaan terhadap identitas dan keberagaman. Kalimat selanjutnya ada pada bab 1 halaman 26 yang berbunyi:

“Ia pun mengajak teman-temannya untuk ikut membantu melestarikan lingkungan dengan sikap peduli yang ditampilkan dengan perilaku mau memungut dan membuang sampah ke tempat penampungan sampah yang tersedia di lingkungan sekitar.”

Dari kalimat diatas menunjukkan ajakan kepada teman untuk mempunyai rasa kepedulian terhadap kebersihan lingkungan dengan cara memungut dan membuang sampah pada tempatnya. Meskipun kalimat ini menunjukkan dorongan positif terhadap lingkungan, namun secara isi belum sinkron dengan CP Bab 1. Pada bab ini berfokus membedakan dan menghargai identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, suku bangsa, bahasa, agama, dan kepercayaannya di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Sedangkan dalam kalimat tersebut berfokus pada rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi maka dapat disimpulkan materi sudah

bagus karena adanya nilai positif yang dapat membangun kesadaran peserta didik untuk menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Namun, perlu adanya penyesuaian atau penguatan kegiatan lain yang lebih relevan untuk mencapai CP bab ini yang menekankan pada penghargaan terhadap keberagaman identitas. Kalimat selanjutnya yang menyatakan nilai menjaga dan mencintai lingkungan ada pada bab 2 halaman 54 yang berbunyi:

“Sekolah mereka terlihat bersih dan rapi. Setiap bulan warga sekolah mengikuti kerja bakti bersama warga masyarakat.”

Dari kalimat diatas menunjukkan suasana sekolah yang mempunyai lingkungan yang bersih dan rapi karena warga sekolah yang rutin setiap bulan mengikuti kerja bakti bersama masyarakat. Ini mencerminkan warga sekolah melaksanakan aturan untuk menjaga kebersihan lingkungan dan warga masyarakat yang melaksanakan kewajiban untuk mengikuti kerja bakti agar lingkungan bersih. Dengan ini membuktikan bahwa materi sudah sinkron dengan CP bab 2. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa materi sudah bagus dan sesuai berada dalam bab ini karena sudah sejalan dengan topik CP bab 2. Kalimat selanjutnya yang menyatakan nilai menjaga dan mencintai lingkungan ada pada bab 3 halaman 74 yang berbunyi:

“Aku Dani bersama teman-teman dapat beberapa warga yang lain sejak pagi bergotong-royong menyiapkan tempat sampah baru.”

Dari kalimat diatas menunjukkan tokoh Dani bersama teman-temannya dan warga bergotong royong sejak pagi untuk menyiapkan tempat sampah baru. Dengan bergotong-royong bersama warga mencerminkan bentuk kerja sama yang mendorong rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal

(RT/RW). Dengan demikian, kalimat tersebut membuktikan bahwa materi sejalan dengan CP yang ada di bab 3. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang di cerminkan sudah bagus. Materi juga sudah sesuai berada dalam bab ini karena materi sudah sinkron dengan CP bab 3. Kalimat selanjutnya ada pada bab 3 halaman 74 yang berbunyi:

“Ada juga Hemalia dan Dewi membantu warga lainnya untuk menambal lubang-lubang pada karung-karung plastik bekas menggunakan kemasan plastik yang sudah tidak terpakai agar dapat digunakan kembali menjadi tempat sampai kering.”

Dari kalimat diatas menunjukkan tokoh Hemalia dan Dewi sedang membantu warga untuk menambal lubang-lubang pada karung-karung plastik bekas menggunakan kemasan plastik yang sudah tidak terpakai agar dapat digunakan kembali menjadi tempat sampai kering. Hal ini mencerminkan bentuk kerja sama yang mendorong rasa persatuan dan kesatuan di lingkungan tempat tinggal (RT/RW). Dengan demikian, kalimat tersebut membuktikan bahwa materi sejalan dengan CP yang ada di bab 3. Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang di cerminkan sudah bagus. Materi juga sudah sesuai berada dalam bab ini karena materi sudah sinkron dengan CP bab 3. Kalimat selanjutnya yang menyatakan nilai menjaga dan mencintai lingkungan ada pada bab 4 halaman 99 yang berbunyi:

“Mereka juga tidak lupa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.”

Dari kalimat diatas menunjukkan kegiatan kerja bakti membersihkan lingkungan yang dapat mendorong rasa persatuan dan kesatuan sebagai NKRI. Hal ini sejalan dengan CP bab 4 terutama dalam penerapan sila Pancasila, terutama pada sila ketiga

yaitu “Persatuan Indonesia.” Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi dapat disimpulkan bahwa secara nilai moral yang sudah bagus dengan adanya kesadaran melaksanakan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan. Sehingga kegiatan tersebut membuktikan materi sudah sinkron dengan CP bab ini terutama dalam penerapan dari sila Pancasila

B. Pembahasan

1. Identifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV/MI Kurikulum Merdeka

Nilai moral pertama yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila ini adalah nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang ditunjukkan melalui subindikator kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan. Terdapat enam materi yang mengandung nilai moral kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Adapun isi materi tersebut tentang menyaksikan ciptaan Tuhan yang begitu luar biasa dan mengajarkan untuk melaksanakan ibadah dengan bersama dan tepat waktu, serta selalu berdoa kepada Tuhan bahwa segala sesuatu yang dilakukan perlu diawali dengan meminta pertolongan dari Tuhan.

Nilai moral yang kedua yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila ini adalah nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditunjukkan melalui subindikator kerja keras, bertanggung jawab, jujur, cerdas, dan rendah hati. Terdapat dua materi yang mengandung nilai moral kerja keras dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Isi dari kedua materi tersebut mengenai kerja keras seorang anak yang membantu pekerjaan orang tuanya. Untuk materi yang mengandung nilai moral bertanggung jawab ada enam materi. Materi-materi tersebut mencakup dalam berbagai aspek yang pertama, mengenai tanggung jawab

seorang anak terhadap perintah dan peraturan yang diterapkan oleh orang tuanya. Kedua, menjunjung tinggi nilai tanggung jawab terhadap NKRI. Ketiga, berkaitan dengan peserta didik yang patuh dan melaksanakan aturan terhadap yang ada di sekolah. Keempat, mengenai tanggung jawab individu untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik. Materi yang mengandung nilai moral jujur tercermin dalam sikap peserta didik yang jujur kepada guru nya bahwa ia bangun kesiangan. Selanjutnya materi yang mengandung nilai moral cerdas terdapat 2 materi. Isi materi tersebut tentang Laros yang memberikan pengetahuan kepada temannya dengan bertulang maka akan tahu jalan dan mengenai pesan seorang kakek agar selalu gemar membaca buku. Materi yang mengandung nilai moral rendah hati terdapat 2 materi yaitu tentang peserta didik yang tidak malu untuk bertanya kepada gurunya demi memperoleh pemahaman yang lebih baik dan materi selanjutnya tentang menerima rasa kemenangan dengan senang dan bersyukur yang disertai sikap rendah hati.

Nilai moral yang ketiga yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka adalah nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang ditunjukkan melalui subindikator peduli sesama, menghargai, demokratis, bersahabat, cinta damai dan sopan. Terdapat delapan materi yang mengandung nilai moral peduli sesama. Pertama, isi materi tersebut mencakup rasa kepedulian antar sesama teman yang ditunjukkan dengan Made yang memberikan sepeda nya untuk Laros, peserta didik yang saling membantu mencari solusi, mengajak teman yang lain untuk bermain dan belajar bersama, Laros yang saling berbagi dengan teman-temannya, membantu teman yang belum memahami pelajaran, dan sikap memberikan bantuan kepada teman yang sedang bekerja. Kedua, materi bersikan tentang memberikan bantuan kepada warga yang sedang membutuhkan. Materi yang mengandung nilai moral menghargai ada lima materi. Kelima materi

tersebut berisikan tentang menghormati dan menghargai antar sesama baik dalam anggota keluarga maupun warga sekitar yang mencakup perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Nilai moral yang terkandung selanjutnya adalah nilai demokratis. Terdapat dua materi yang mengandung nilai demokratis. Kedua materi tersebut berisikan tentang mengikuti kegiatan musyawarah dan agar selalu menghargai pendapat orang lain. Materi yang mengandung nilai moral bersahabat ada tiga materi. Ketiga materi tersebut berisikan tentang berangkat dan pulang sekolah bersama hingga bermain bersama dan mengajarkan agar tidak untuk mencela teman. Untuk Materi yang mengandung nilai moral cinta damai hanya ada satu materi yang berisikan pesan kepala sekolah bahwa perbedaan yang ada di sekolah tidak boleh menjadi hambatan untuk bersatu. Selanjutnya materi yang mengandung nilai moral sopan ada lima materi. Isi dari materi tersebut mengenai kepatuhan kepada orang tua, membahas tentang cara menjaga kesopanan dalam keluarga dan lingkungan tempat tinggal, serta mengenai peserta didik yang tertib dan sopan kepada guru nya.

Nilai moral keempat yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila ini adalah nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam yang ditunjukkan melalui subindikator menjaga dan mencintai lingkungan. Terdapat enam materi yang mengandung nilai menjaga dan mencintai lingkungan dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka. Adapun isi materi tersebut tentang menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kerja bakti bersama warga untuk membersihkan lingkungan, bergotong royong menyiapkan tempat sampah yang baru, dan membantu warga untuk membuat tempat sampah kering.

2. Analisis nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV/MI Kurikulum Merdeka

Materi yang berkaitan dengan indikator kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan menunjukkan bahwa terdapat empat materi yang layak berdasarkan komponen kelayakan isi buku. Kelayakan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian materi yang telah relevan dengan capaian pembelajaran (CP) yang ditetapkan. Sedangkan pada materi yang memuat indikator kerja keras tidak menunjukkan materi yang layak terhadap komponen kelayakan isi buku. Hal ini terlihat dari isi materi yang kurang akurat dan tidak relevan dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Materi yang memuat indikator nilai bertanggung jawab menunjukkan bahwa terdapat dua materi yang layak dilihat dari aspek kelayakan isi buku. Kelayakan tersebut terlihat dari kesesuaian dan keterkaitan materi dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan, sehingga materi tersebut dinilai relevan dan mendukung tercapainya kompetensi yang diharapkan. Sedangkan pada materi yang memuat indikator nilai kejujuran menunjukkan tidak ada materi yang layak terhadap komponen kelayakan isi buku. Hal ini terlihat dari isi materi yang kurang lengkap dan tidak berfokus pada capaian pembelajaran (CP) yang seharusnya menjadi acuan utama dalam penyusunan materi. Demikian juga pada materi yang memuat indikator kecerdasan, tidak ditemukan materi yang layak terhadap komponen kelayakan isi buku. Hal ini terlihat dari tidak adanya materi yang sesuai atau sinkron dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Sedangkan materi yang memuat indikator rendah hati menunjukkan bahwa terdapat satu materi yang layak berdasarkan komponen kelayakan isi buku. Hal ini terlihat dari kesesuaian isi materi tersebut dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang telah

ditetapkan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Selanjutnya pada materi yang memuat indikator peduli sesama menunjukkan bahwa terdapat dua materi yang layak terhadap komponen kelayakan isi buku. Kelayakan tersebut tampak jelas karena materi yang disajikan telah sesuai dan sejalan dengan Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan. Materi yang memuat indikator menghargai menunjukkan bahwa semua isi materi dinyatakan layak berdasarkan komponen kelayakan isi dalam buku. Hal ini terlihat dari sinkronisasi dan kesesuaian isi materi dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Demikian pula pada materi dengan indikator demokratis menunjukkan bahwa seluruh isi materi yang disajikan telah layak dan sesuai dengan komponen kelayakan isi dalam buku. Hal ini terlihat dari kelengkapan materi yang disampaikan serta kesesuaiannya dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Materi dengan indikator bersahabat menunjukkan tidak adanya materi yang layak terhadap komponen kelayakan isi buku. Hal ini dikarenakan belum adanya materi yang selaras atau sinkron dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan. Sama halnya dengan materi yang berkaitan dengan indikator cinta damai belum menunjukkan materi yang layak jika ditinjau dari komponen kelayakan isi buku. Hal tersebut terlihat dari kurangnya kelengkapan isi yang dipaparkan dalam materi, serta belum sinkronnya materi tersebut dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Selanjutnya materi yang memuat indikator sopan menunjukkan bahwa terdapat empat materi yang layak berdasarkan komponen kelayakan isi buku. Kelayakan ini terlihat dari kesesuaian dan keterkaitan materi dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah

ditetapkan, sehingga isi buku dinilai relevan dan mendukung pencapaian pembelajaran. Sama halnya pada materi yang memuat indikator menjaga dan mencintai lingkungan terdapat empat materi yang layak ditinjau dari komponen kelayakan isi buku. Kelayakan ini terlihat dari kesesuaian dan keterkaitan materi tersebut dengan capaian pembelajaran (CP) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka, ditemukan bahwa materi yang dinyatakan layak khususnya pada indikator kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan mengajarkan bahwa untuk selalu berdoa dan beribadah kepada Tuhan sebagai bentuk permohonan serta ketaatan kepada Tuhan. Sama halnya materi ini sejalan dengan ciri nilai moral yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro yang menyatakan manusia dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Tuhan sebagai Sang Pencipta. Maka dari itu, nilai religius seperti mengingat Tuhan melalui berdoa dan ibadah sesuai dengan ajaran yang dianut menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter peserta didik.¹¹⁰

Hasil temuan dari materi yang dinyatakan layak dalam indikator kerja keras yang memuat tentang kerja keras seorang anak yang membantu pekerjaan orang tuanya. Hal ini sejalan dengan teori pentingnya nilai moral yang dapat mendorong orang untuk bertindak dan sebagai motivasi.¹¹¹ Perbuatan seorang anak yang membantu orang tuanya merupakan gambaran nyata dari nilai moral berupa kerja keras. Tindakan tersebut tidak hanya menunjukkan sifat positif, tetapi juga membuktikan bahwa nilai moral memiliki peran penting sebagai dorongan yang mendorong seseorang untuk bertindak, serta

¹¹⁰ Opcit., hlm.8

¹¹¹ Opcit., hlm.34.

memotivasi individu agar peduli dan berperilaku sesuai dengan norma etika dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya hasil temuan dari indikator menghargai yang menyatakan bahwa seluruh materi sudah bagus dan layak memuat tentang menghormati dan menghargai antar sesama baik dalam anggota keluarga atau warga sekitar yang mencakup perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini mendukung teori yang mengungkapkan nilai moral sebagai suatu hal yang berkaitan erat dengan kecapan dalam menentukan baik atau buruknya perilaku individu yang sudah melekat pada diri setiap individu dalam masyarakat.¹¹² Artinya, menghargai sesama di tengah perbedaan merupakan bentuk nyata dari kemampuan moral seseorang dalam menentukan mana yang benar dan mana yang salah. Penilaian terhadap baik atau buruknya suatu perilaku tidak semata-mata didasarkan pada aturan dari eksternal, melainkan muncul dari dalam diri individu sebagai hasil dari kecakapan moral yang telah tertanam sejak dini dan terus berkembang melalui pengalaman hidup serta proses pembelajaran sosial.

Jadi dapat disimpulkan, bahwa dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI terdapat sejumlah materi dalam buku yang dinilai layak ditinjau dari aspek kelayakan isi buku. Materi-materi tersebut tidak hanya sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP), tetapi juga sejalan dengan konsep nilai moral yang hakiki. Salah satunya yaitu penekanan bahwa kehidupan sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari keberadaan Tuhan sebagai sumber moralitas. Selain itu, nilai-nilai moral yang terdapat dalam buku ini juga mempunyai peran penting sebagai pendorong bagi individu untuk bertindak positif dan menjadi sumber motivasi dalam menjalani kehidupan. Nilai-nilai tersebut menunjukkan keterkaitan yang erat terhadap kemampuan individu

¹¹² Opcit., hlm.33.

dalam membedakan antara perilaku yang benar dan salah. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral yang tertanam dalam buku ini sejalan dengan pandangan bahwa moralitas merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kepribadian individu dan kehidupan bermasyarakat. Sehingga, buku ini tidak hanya layak secara akademik, tetapi juga relevan sebagai media pembinaan karakter yang berlandaskan nilai-nilai luhur Pancasila.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan terhadap “Analisis nilai-nilai moral pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV Sd/MI Kurikulum Merdeka” dapat disimpulkan:

1. Nilai-nilai moral yang terkandung dalam buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka terdapat 4 jenis nilai moral diantaranya, a) Nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan yang meliputi kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan, b) Nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yang meliputi kerja keras, bertanggung jawab, jujur, cerdas, dan rendah hati, c) Nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi peduli sesama, menghargai, demokratis, bersahabat, cinta damai, dan sopan, d) Nilai moral hubungan manusia dengan lingkungan alam meliputi menjaga dan mencintai lingkungan. Data terbanyak yang ditemukan yakni nilai moral hubungan manusia dengan sesama manusia yang meliputi nilai menghargai dengan jumlah 8 data.
2. Analisis nilai-nilai moral pada buku Pendidikan Pancasila kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka mengandung berbagai nilai moral yang penting terhadap pembentukan karakter peserta didik. Materi yang disajikan didalam nya memuat beberapa materi yang dinyatakan layak memenuhi kriteria kelayakan isi buku. Materi yang memuat indikator kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan terdapat empat materi yang layak. Sedangkan pada indikator kerja keras tidak menunjukkan adanya materi yang layak. Materi yang memuat indikator bertanggung jawab terdapat dua materi yang layak. Pada indikator jujur dan indikator cerdas, keduanya tidak terdapat materi yang dinyatakan layak. Indikator rendah hati hanya memuat satu materi yang dinyatakan layak. Selanjutnya pada materi yang memuat indikator

peduli sesama terdapat dua materi yang layak. Pada indikator menghargai menunjukkan bahwa seluruh materi dinyatakan layak. Sama halnya dengan indikator demokratis bahwa semua materi dinyatakan layak. Sedangkan materi yang memuat indikator bersahabat dan indikator cinta damai tidak menunjukkan adanya materi yang layak. Pada materi yang memuat indikator sopan terdapat empat materi yang layak. Demikian pula dengan indikator menjaga dan mencintai lingkungan terdapat empat materi yang dinyatakan layak. Hal ini menjadikan buku Pendidikan Pancasila ini tidak hanya sebagai sarana sumber pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana yang bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai moral yang positif terhadap peserta didik.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang akan disampaikan oleh peneliti dari hasil penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

1. Nilai-nilai moral tidak hanya terdapat pada pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga dapat kita pelajari pada buku-buku yang kita temukan dalam proses pendidikan. Buku pendidikan pancasila ini bukan hanya sebagai media yang digunakan dalam proses pembelajaran, tetapi buku ini juga sebagai sarana untuk mengembangkan nilai-nilai moral pada peserta didik.
2. Dengan adanya penelitian ini semoga dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi peneliti dan pembaca. Semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan bahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. E., Yuliani, A. P., Fitriani, S. A., & Suprianto, O. (2024). Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 5(1), 129-138.
- Agustina, R., Ismail, F., & Afgani, M. W. (2023). Implementasi kurikulum merdeka terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73-80.
- Agustinus, *Filsafat Moral*, (Daerah Istimewa Yogyakarta: Pt Kanisius, 2017).
- Akhyar, S. M., & Dewi, D. A. (2022). Pengajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar guna mempertahankan ideologi pancasila di era globalisasi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 1541-1546.
- Alanur, S. N., Jamaludin, J., & Amus, S. (2023). Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 179-190.
- Alwiya, A., & Erni, E. (2024). Analisis nilai pendidikan moral pada cerita rakyat Silancang. *Jurnal Genre (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 6(1), 60-70.
- Amelia, L., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai Pancasila sebagai pendidikan moral bagi anak bangsa. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(5), 193-197.
- Amirudin, A., Saputra, D. N., Ariningsih, K. A., Wau, M. P., Noviyani, R., Awe, E. Y., & Firdausiyah, L., *Pengantar Pendidikan*, (Jawa Tengah: Pena Persada, 2021).
- Ardilies, R., *Bisa Menulis 1 Buku dalam 5 Hari*, (Rasit Terbit, 2017).
- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anugoro, D., Ifadah, E., & Judijanto, L., *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023).
- Basri, H. H., Heliwasnimar, H., & Ardimen, A. (2024). Etika dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 343-351.
- Budiyono, A. (2021). Konsep kurikulum terintegrasi: Analisis kurikulum formal dengan pesantren. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 66-84.

- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101-116.
- Dewi, N. P. C. P. (2022). Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 131-140.
- Febrianti, S. A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai Dampak Dari Kemajuan Teknologi. *PRIMER: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 1-8.
- Hanifa, M., Lidinillah, D. A. M., & Mulyadiprana, A. (2021). Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(4), 965-976.
- Hanafiah, D., Martati, B., & Mirnawati, L. B. (2023). Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pancasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 539-551.
- Hapradespa, A., Negara, N. C., Septiani, P., & Wahyudi, A. (2025). Nilai moral dalam novel sebening senja karya nawank wulan. *Jurnal penelitian pendidikan bahasa dan sastra*, 10(1), 6-14.
- Hartati, D., Sukenti, D., & Nazirun, N. (2024). Analisis Kelayak Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2021. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 10(3), 2975-2984.
- Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1. (Jakarta: Sekretaris Negara).
- Iswadi, Ruknan, Supratikta H., Pendidikan Pancasila (Banjarnegara: Qriset Indonesia, 2024).
- Khairunisa, W., & Sundawa, D. (2023). Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila SMP Kelas VII. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1061-1070.
- Kurniawan, D, Priharto, D. N., & Lubis Y. (2023). Pendidikan Pancasila SD)MI Kelas IV. Jakarta: Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Lubis, D. A., & Najicha, F. U. (2022). Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(5), 171-175.

- Malinda, W., Meylanda, L., Juairia, J., Audina, M., Ramadhanty, N., & Sofyan, F. A. (2022). Kajian Nilai Moral Yang Ada Di Dalam Animasi Tayo: Seseorang Tolong Kami. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 1(02), 254-260.
- Martati, B., Mirnawati, L. B., & Firmannandya, A. (2023). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar. *Proceeding umsurabaya*.
- Martatiyana, D. R., Derlis, A., Aviarizki, H. W., Jurdil, R. R., Andayani, T., & Hidayat, O. S. (2023). Analisis komparasi implementasi kurikulum merdeka dan kurikulum 2013. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 96-109.
- Nadwan, H., Sundari, N., Purnama, R. R., & Shaputri, S. N. Y. (2022). Moral, etika dan kode etik profesi advokat. *Das Sollen: Jurnal Kajian Kontemporer Hukum Dan Masyarakat*, 1(01), 1-17.
- Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University, 2015).
- Nurwiati, N. (2022). Pengaruh pengembangan kurikulum merdeka belajar dan kesiapan kepala sekolah terhadap penyesuaian pembelajaran di sekolah. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 9(2), 472-487.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(9), 310-316.
- Pratiwi, N. T. (2021). Analisis implementasi pendidikan pancasila sebagai pendidikan karakter di SD negeri 002 Tanjungpinang Barat. *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)*, 2(3), 439-449.
- Pulungan, A. I., Dalimunthe, N. D., & Magdalena, *Metode Penelitian*, (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2021).
- Purba, J. B., Rajagukguk, P. E., Tamba, N., Simanungkalit, A., & Nisa, K. (2022). Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo. *Jurnal Basataka (JBT)*, 5(2), 269-278.
- Putri, F. A. (2024). Peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pendidikan pancasila menggunakan model value clarification technique (vct) berbantuan media sparkol vidio scribe dikelas v sdn 05 birugo kota bukittinggi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 205-216.

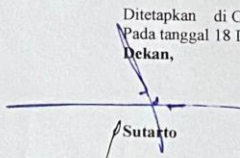
- Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A. (2023). Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 1983-1988.
- Putri, S. M., Mustika, I., & Priyanto, A. (2020). Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara Yang Diadaptasi Dari Novel Karya A. Fuadi. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 337-350.
- Rahayu, R. S., Nurasiah, I., & Amalia, A. R. (2022). Analisis Nilai-nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 6(1), 79-95.
- Rahma, A. N., & Setiabudi, D. I. (2021). Analisis kelayakan buku ajar tartil karya chudori ahmad berdasarkan kurikulum 2013. *Jurnal pendidikan dan kebudayaan (Jurdikbud)*, 1(2), 26-29.
- Rani, P. R. P. N., Asbari, M., Ananta, V. D., & Alim, I. (2023). Kurikulum merdeka: transformasi pembelajaran yang relevan, sederhana, dan fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6), 78-84.
- Rosidah, A., Isroani, F., Karim, A. R., & Pebriana, P. H., *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, (Cirebon: LovRinz, 2023).
- Salam, A. S., Sudirman, S., & Husniati, H. (2022). Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 4 Berbagai Pekerjaan dan Tema 5 Pahlawanku Seri HOTS Kelas IV Kurikulum 2013. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 827-834.
- Samsu, *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*, (Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan, 2017).
- Sudrajat, R., & Astuti, C. B. (2023). Penerapan Empat Elemen Kunci dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Capaian Pembelajaran di Fase D Kelas VII. *Civis: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 12(1), 1-17.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Susilawati, W. O., Anggrayni, M., & Nurcahyo, R. (2023). Pengembangan Video Animasi Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas Iv Dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3327-3338.

- Syamsudin, *Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial*, (Jawa Timur: Wade Grup National Publishing, 2017).
- Triyatno, T., Fauiziati, E., & Maryadi, M. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Prespektif Filsafat Progresivisme John Dewey. *Lentera: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(2), 17-23.
- Ugraha. Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V Tema Ekosistem dan Lingkungan Sahabat Kita Ditinjau Dari Aspek Science Literacy. (STKIP Tulung Agung. 2021)
- Valentino, D. E., & Ramadhan, R. H. U. (2023). Perancangan buku ilustrasi partiality of options kina dalam upaya memperkenalkan stoikisme. *Wacadesain*, 4(1), 10-18.
- Vania, Amanda Vencly, Sayekti Putri Dayati, and Erwin Kusumastuti. Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-Isu Sosial* 20.1 (2022): 13-24.
- Wijaya, R. S., Mudzanatun, M., & Ardiyanto, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Pada Tema 1 Subtema 1 Semester Gasal Di Kelas IV SD Negeri Kembanglangit Tahun Ajaran 2021/2022. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(3), 912-918.
- Wijiastuti, I., *Memahami Pancasila Dari masa ke masa*, (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2022).
- Wulandari, S., & Bahar, M. (2022). Ungkapan Tradisional Masyarakat Kerinci Sebagai Sumber Nilai Moral Untuk Pendidikan Karakter. *Kandai*, 18(1), 159-177.
- Yuliah, A., Judijanto, L., Maiwan, M., Irawatie, A., & Ikhwanudin, *Pendidikan pancasilah dan kewarganegaraan*, (Yogyakarta: Green Pustaka Indonesia , 2025).
- Zed, M., *Metode penelitian kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2023).

**L
A
M
P
I
R
A
N**

Lampiran 1

SK Pembimbing

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH	
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id	
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Nomor : Tahun 2024	
Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP	
Menimbang	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026 ; 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ; 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	1. Permohonan Sdr. Tere Paquita Wijaya tanggal 18 Desember 2024 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 11 Juli 2024
M E M U T U S K A N :	
Menetapkan	
Pertama	1. Dr. Deriwanto, MA 198711082019031004 2. Mega Selvi Maharani, M.Pd 199505062022032007
	Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :
	N A M A : Tere Paquita Wijaya N I M : 21591209 JUDUL SKRIPSI : Analisis Nilai – Nilai Moral pada Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka
Kedua	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 18 Desember 2024 Dekan,  Sutatto	
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup ; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ; 4. Mahasiswa yang bersangkutan	

Lampiran 2

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	TEBE PAQUITA WIJAYA
NIM	21591209
PROGRAM STUDI	PGMI
FAKULTAS	Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. Deniwanto, MA
DOSEN PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani, N. Pd
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA BUKU PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD/MI KURIKULUM MERDEKA
MULAI BIMBINGAN	21.08.2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	19-05-2025	Pengantar Sk. Pembimbing	
2.		Pembahasan Bab I	
3.		Pembahasan Bab II	
4.		Pembahasan Bab III	
5.		Pembahasan Bab I, II, III	
6.		Pembahasan Bab I, II, III	
7.		Pembahasan Bab I, II, III	
8.	19-06-25	Ac. Bab I & II	
9.		Ac. Bab III & IV	
10.	19-07-25	Pembahasan Bab I & II (1)	
11.	19-08-25	Pembahasan Bab III & IV (2)	
12.	19-09-25	Ac. Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Dr. Deniwanto, MA
NIP.

CURUP, 19 Agustus 2025

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, N. Pd
NIP.

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Kartu Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	TEEE DAQUITA WIJAYA
NIM	21591209
PROGRAM STUDI	PGWJ
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Dr. Deni Wanto, MA
PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani, M.Pd
JUDUL SKRIPSI	ANALISIS NILAI-NILAI MORAL PADA BUKU PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV SD/MI KURIKULUM MERDEKA
MULAI BIMBINGAN	17 Februari 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING II
1.	17-02-2025	Revisi bab I dan II, III	Mega
2.	3-03-2025	Revisi bab I dan III	Mega
3.	17-03-2025	Revisi bab I dan III	Mega
4.	14-04-2025	Instrumen Penelitian	Mega
5.	21-04-2025	Instrumen Penelitian	Mega
6.	10-05-2025	Aa ke Pembimbing I (Bab I - III)	Mega
7.	16-06-2025	Bimbingan bab IV dan V	Mega
8.	23-06-2025	Bimbingan bab IV dan V	Mega
9.	09-07-2025	Bimbingan bab IV dan V	Mega
10.	22-07-2025	Bimbingan bab IV dan V	Mega
11.	08-07-2025	Bimbingan bab V	Mega
12.	9-08-2025	Aa ke Pembimbing I	Mega

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 19 Agustus 2025

PEMBIMBING I,

Dr. Deni Wanto, MA
NIP.

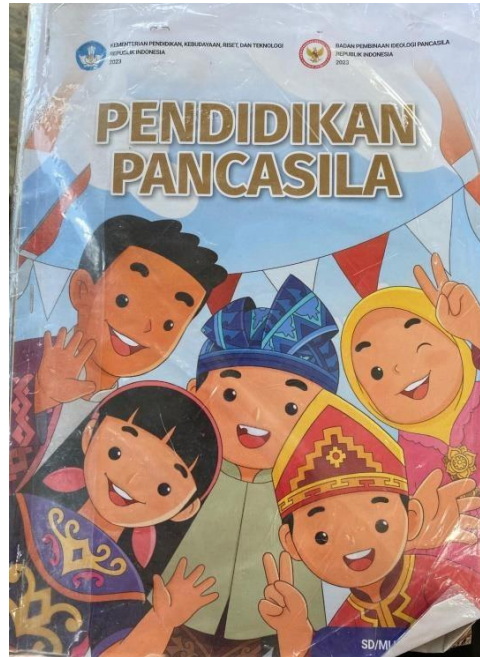
PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP.

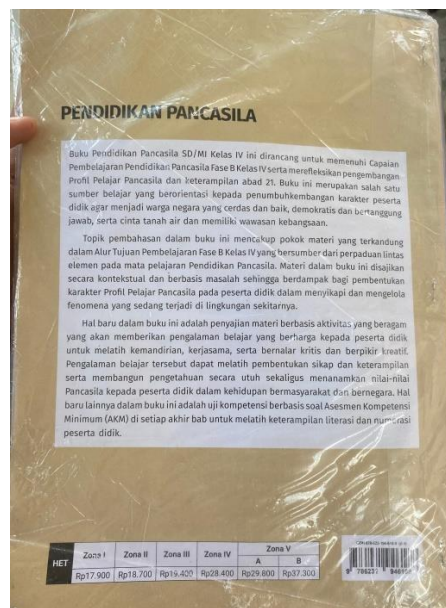
Lampiran 3

Cover Buku

Tampak Depan



Tampak Belakang



Lampiran 4

Tabel Data Keseluruhan Data Analisis Nilai Moral

BAB 1: Mengenal Lingkungan Sekitar

Indikator	Isi Materi	Sinkronisasi dengan Kelayakan Buku	Kesimpulan
1.a Kepercayaan terhadap Keberadaan Tuhan	Halaman: 26 “Dani pun ikut menyampaikan kesan selama bertualang bersama ia mengatakan dengan bertualang seperti ini selain menyenangkan hati, kita juga dapat menyaksikan ciptaan tuhan yang begitu luar biasa indahnya.”	Dari kalimat tersebut Dani menunjukkan kepercayaan terhadap keberadaan Tuhan melalui penghayatan terhadap keindahan alam sebagai ciptaan Tuhan, namun belum secara jelas menunjukkan sikap menghargai perbedaan agama dan kepercayaan sebagaimana yang ada didalam CP.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini sudah cukup baik, tetapi makna yang disampaikan kurang mendalam. Dalam kalimat ditujukan hanya mengekspresikan penghargaan terhadap keberadaan Tuhan, hal ini belum sepenuhnya menekankan pada penghargaan keberagaman agama atau kepercayaan temannya.
2.a Kerja keras	Halaman: 24 “Kegemarannya bertualang tumbuh sebab ia sering berkeliling kampung membantu ibunya berjalan kue. Ia	Dari materi yang disampaikan sudah mendalam, ada nya kalimat yang mengungkapkan sikap kerja keras seorang anak yang pantang menyerah untuk membantu ibu nya. Dengan	Berdasarkan indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi nya mempunyai makna yang mendalam, namun tidak sesuai untuk diletakkan di bab ini. Hal

	bertualang kadang berjualan kaki atau mengendarai sepeda.”	berjalan kaki atau mengendarai sepeda ia bersungguh-sungguh dalam membantu pekerjaan orang tua nya.	ini dikarenakan kalimat yang dituju tidak sesuai dengan CP .
2.b Bertanggung Jawab	Halaman: 8 “Sore harinya di taman bermain, Dani menyampaikan pesan ayahnya kepada teman-teman.” Halaman: 20 “Semua perangkat pemerintahan selalu menjunjung tinggi nilai-nilai tanggung jawab terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia.” Halaman: 24 “Sebelum bertualang, mereka meminta izin terlebih dahulu kepada orang tua mereka masing-masing.”	Dari materi yang diuraikan sudah lengkap dengan adanya kalimat yang menunjukkan rasa pertanggungjawaban. Dalam beberapa kalimat menunjukkan sikap tanggung jawab atas pesan yang telah diamanahkan. Adanya rasa menjunjung tinggi nilai tanggung jawab terhadap NKRI, hal tersebut termasuk pertanggungjawaban kita sebagai warga negara Indosesia. Akan tetapi kedua materi ini belum sesuai dengan CP bab 1. Di sisi lain, meminta izin kepada orang tua adalah bentuk tanggung jawab seorang anak menghormati aturan dari orang tua nya. Akan tetapi mengenai aturan dalam keluarga tidak terdapat dalam CP bab 1 sehingga menjadi tidak sesuai materi berada dalam bab ini.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materinya sudah bagus dan lengkap tetapi tidak akurat jika diletakkan dalam bab ini, karena jika membahas tentang melaksanakan aturan termasuk ke dalam CP bab 2.
2.d Cerdas	Halaman: 25	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi yang disajikan kurang	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi bahwa

	“Di sela-sela istirahat, Laros menjelaskan kepada teman-temannya bahwa dengan bertualang mereka akan tahu jalan.”	mendalam dan tidak memberikan pemahaman mendalam atau refleksi moral tentang pentingnya menghargai perbedaan identitas. Nilai moral yang terkandung adalah dorongan untuk menjadi cerdas yaitu dengan memberitahukan pengetahuan kepada orang lain, namun masih tidak sesuai jika dikaitkan langsung dengan fokus bab 1 yang menekankan pada keberagaman dan identitas sosial.	materi ini belum sinkron dengan CP Bab 1. Kalimat ini lebih mencerminkan nilai kemandirian dan kecerdasan, bukan penghargaan terhadap keberagaman identitas sebagaimana yang menjadi fokus CP pada bab ini.
3.a Peduli sesama	Halaman: 8 “Tapi, aku tidak punya sepeda, Dan,” ucap Laros” “Tenang Ros, aku punya dua,” Jawab Made.”	Dari kalimat ini menerangkan adanya interaksi antar teman yaitu Laros dan Made. Di lihat dari percakapan mereka berdua menumbuhkan sikap berbagi antar sesama. Namun hal ini hanya menyentuh hubungan sosial saja, belum secara tegas menyentuh pada CP pada bab ini. Materi yang diuraikan belum mendalam atau koseptual sebab kalimat ini mencerminkan sikap positif saja yaitu kepedulian.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menyatakan bahwa materi ini belum mendalam. Kalimat tersebut mempunyai makna yang kurang kuat belum menyentuh aspek nilai kebhinekaan.

3.b Menghargai	Halaman: 4 “Di daerah asal made, agama mayoritasnya Hindu. Meski ada juga yang memeluk agama Kristen dan Islam. Mereka semua rukun.” Halaman: 9,10 “Beliau pun menjelaskan jika kita saling mengenal satu sama lain, akan tumbuh sikap toleransi dan tenggang rasa.	Dari kedua materi yang telah diuraikan tersebut menyatakan bahwa materi telah akurat dan sesuai dengan tahapan awal CP. Kalimat ini menggambarkan kehidupan yang rukun dalam perbedaan agama. Sedangkan kalimat berikutnya juga mendukung pembelajaran ini, sebab sikap toleransi akan muncul dari pengenalan terhadap keberagaman.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi ini sudah bagus berada dalam bab ini. Materi yang diuraikan telah sinkron dengan CP pada bab 1, terutama dalam hal keberagaman agama dan menghargai nilai perbedan.
4.a Menjaga dan Mencintai Lingkungan	Halaman: 10 “Kegiatan “Grebek sampah” merupakan aktivitas membersihkan lingkungan dari sampah. Setiap peserta karnaval memungut sampah.” Halaman: 26 “Ia pun mengajak teman-temannya untuk ikut membantu	Dari materi tersebut secara umum kegiatan grebek sampah memang benar merupakan kegiatan positif. Selain itu, sikap yang ditonjolkan dalam materi juga mengajak peserta didik agar memiliki rasa peduli terhadap kebersihan lingkungan. Namun, dalam materi tidak ada unsur identitas budaya yang dijelaskan, sehingga kurang akurat terhadap CP Bab 1.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi sudah bagus karena mempunyai nilai positif yang dapat mendorong peserta didik untuk melestarikan lingkungan. Akan tetapi materi tersebut belum sinkron dengan CP Bab 1 Bhinneka Tunggal Ika karena tidak menyampaikan unsur

	melestarikan lingkungan dengan sikap peduli yang ditampilkan dengan perilaku mau memungut dan membuang sampah ke tempat penampungan sampah yang tersedia di lingkungan sekitar.”		keberagaman identitas dan penghargaan terhadap perbedaan, lebih sesuai jika dimasukkan dalam bab tentang kepedulian terhadap lingkungan sekitar atau gotong royong.
--	--	--	---

BAB 2: Aku Anak yang Disiplin

Indikator	Isi Materi	Sinkronisasi dengan Kelayakan Buku	Kesimpulan
1.a Kepercayaan terhadap Keberadaan Tuhan	Halaman: 40 “Jangan lupa juga untuk senantiasa beribadah tepat pada waktunya. Hal itu termasuk ketentuan aturan agama yang harus kita laksanakan.” Halaman: 44 “Para peserta didik lalu duduk dengan rapi dan berdoa menurut agama dan kepercayaannya	Dari kalimat tersebut secara nilai moral menunjukkan materi yang diuraikan telah mendalam bahwa menyampaikan ajaran aturan agama tentang beribadah. Hal ini telah terdapat dalam CP untuk melaksanakan aturan-aturan yang ada. Namun, jika diselaraskan sesuai dengan CP belum sinkron, karena tidak sepenuhnya sesuai dengan CP bab 2. Pada bab ini berfokus pada aturan di sekolah, tempat tinggal, dan keluarga, bukan pada aturan beragama.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi mengenai materi pelaksanaan aturan disekolah dan keluarga sudah dinyatakan bagus. Dengan memberikan materi ini peserta didik akan memahami berbagai aturan-aturan yang harus dilaksanakan disekolah.. Namun, mengenai aturan dalam beragama kurang

	masing-masing yang dipimpin oleh Laros.”	Sedangkan pada kalimat selanjutnya menyatakan materi telah sesuai dengan aturan yang terletak pada CP bab ini. Dilihat dari peserta didik yang duduk dengan rapi dan berdoa menunjukkan melaksanakan sikap disiplin yang sesuai dengan aturan disekolah.	ditegaskan pada CP bab 2 ini.
2.b Bertanggung Jawab	Halaman: 46 “Baik, Bu. Saya akan ke tukang cukur untuk merapikan rambut sepulang sekolah nanti. Terima kasih atas pemaklumannya, Bu. Kata Made.” Halaman: 54 “Pada saat upacara bendera berlangsung, mereka tidak mengobrol dan mengikuti semua tahapan upacara.”	Dari kedua materi yang telah diuraikan tersebut menerangkan bahwa materi telah sinkron pada CP bab ini. Kalimat yang disampaikan menggambarkan sikap bertanggung jawab dengan menjaga kerapian serta kalimat Made juga menunjukkan kepatuhannya terhadap peraturan disekolah. Selanjutnya dengan melaksanakan upacara dengan tidak mengobrol dan mengikuti proses upacara dengan baik merupakan ketaatan peserta didik terhadap aturan sekolah.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi kedua materi yang diuraikan tersebut telah sesuai berada dalam bab I 2 ini. Hal ini dikarenakan materi yang dipaparkan telah sinkron dengan CP yang ada pada bab ini. Dengan materi ini akan memudahkan peserta didik untuk menjalankan dan menaati aturan-aturan yang ada di sekolah.

2.c Jujur	Halaman: 47 “Saya bangun kesiangan, Bu. Kemarin sepulang sekolah saya kehujanan hingga sampai rumah. Lalu, baju seragam saya kotor dan dicuci.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan materi belum cukup sesuai dengan CP Bab 2, karena hanya menggambarkan perilaku peserta didik dalam kehidupan di sekolah. Jika dilihat dari sisi kelengkapan dan kedalamannya, kalimat ini masih terlihat kurang bagus. Kalimat tersebut hanya mencakup satu aspek, yaitu kejujuran saat terlambat, tanpa mengulas lebih jauh soal hak, kewajiban, atau aturan secara jelas dan menyeluruh.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi yang diuraikan sudah baik karena peserta didik mencerminkan nilai kejujuran dengan yang menyampaikan alasan keterlambatannya. Akan tetapi jika disesuaikan dengan kebutuhan materi pada CP bab ini, kalimat tersebut termasuk kurang lengkap sebab belum sepenuhnya menyentuh ke ranah pelaksanaan aturan di sekolah.
2.e Rendah Hati	Halaman: 54 “Saat belajar, jika ada pelajaran yang belum dipahami, mereka bertanya kepada bu Ika, guru mereka. Mereka tidak malu bertanya karena setiap peserta didik berhak memperoleh pendidikan dari gurunya.”	Dari materi yang telah diuraikan menunjukkan bahwa materi telah sinkron dengan CP pada bab ini. Dalam kalimat tersebut menerangkan bahwa peserta didik melaksanakan proses pembelajaran dan tidak malu untuk bertanya dengan gurunya, hal ini membuktikan mereka menjalankan hak dan kewajiban sebagai warga sekolah.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi sudah baik dan sesuai berada dalam bab ini. Materi yang dipaparkan juga selaras dengan CP pada bab 2 yang menekankan pada hak untuk mendapatkan pemahan dari guru dan kewajiban mengikuti

			pembelajaran di sekolah.
3.a Peduli sesama	Halaman: 39 “Selain itu, bergaul dengan para tetangga dengan baik. Keluarga Dewi juga sering membantu warga yang sedang membutuhkan.” Halaman: 49 “Para peserta didik saling membantu dan mencari solusi jika terjadi suatu pelanggaran di sekolah.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan sikap saling membantu antar sesama dan bergaul baik dengan tetangga merupakan pelaksanaan kewajiban di lingkungan tempat tinggal. Materi ini telah sinkron dengan CP bab 2 untuk melaksanakan kewajiban yang ada ditempat tinggal. Sedangkan pada materi selanjutnya juga sudah akurat atau sesuai sebab kalimat menunjukkan sikap kesadaran peserta didik dalam menanggapi pelanggaran di sekolah, artinya mereka menaati dan melaksanakan aturan-aturan yang ada disekolah.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi kedua materi tersebut mengenai aturan di tempat tinggal dan disekolah sudah cukup bagus. Hal ini dikarenakan materi yang diuraikan sejalan dengan CP yang ada pada bab 2 ini.
3.b Menghargai	Halaman: 39 “Ayah selalu mengajarkan kepada semua anggota keluarga untuk menghormati dan menghargai antarsesama.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi sudah sesuai dengan CP pada bab ini. Dalam materi tersebut mengajarkan tentang pelaksanaan kewajiban yang ada di tempat tinggal yaitu dengan saling menghormati dan menghargai. Namun, dari segi	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini sudah cukup baik berada di dalam bab ini. Akan tetapi, untuk menjadikan materi agar lebih lengkap perlu ditambahkan contoh kegiatan

	Halaman: 40 “Namun, kita harus saling menghargai, menghormati, dan tolong-menolong dengan sesama anggota keluarga.”	kedalaman materi termasuk sudah mendalam. Namun, alangkah baiknya menambahkan contoh-contoh kegiatan yang menggambarkan aturan yang ada di tempat tinggal.	dalam aturan di tempat tinggal. Hal ini bertujuan agar memudahkan peserta didik untuk menerapkan aturan tersebut.
3.c Demokratis	Halaman: 40 “Oh ya Bu, sekarang Ayah akan pergi ke rumah Pak RT. Beliau mengundang Ayah untuk bermusyawarah kan rencana kerja bakti hari Minggu besok.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan materi telah sinkron dengan CP pada bab ini. Dengan menggambarkan partisipasi sebagai masyarakat yang menjalankan musyawarah dan mengikuti kerja bakti, hal ini termasuk ke dalam melaksanakan aturan di tempat tinggal.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini sudah bagus. Dengan bermusyawarah menunjukkan adanya nilai moral yang terkandung. Materi yang diuraikan juga sudah sesuai dengan CP pada bab ini untuk melaksanakan aturan di tempat tinggal.
3.d Bersahabat	Halaman: 53 “Kelima sekawan ini bersahabat sejak kecil hingga saat ini. Mereka senantiasa berangkat dan pulang sekolah serta belajar dan bermain bersama.”	Dari kalimat tersebut menyatakan bahwa materi yang diuraikan belum sinkron dengan CP pada bab ini. Hanya membahas tentang persahabatan saja, tidak menyentuh ke ranah aturan, hak, dan kewajiban. Sehingga menyebabkan materi ini tidak sesuai dengan CP bab 2.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi secara nilai moral kalimat sudah bagus menggambarkan persahabat dengan benar. Namun, jika diselaraskan dengan CP materi ini belum

			sinkron sebab tidak adanya aspek yang dibahas secara mendalam tentang pelaksanaan aturan di sekolah dan tempat tinggal, melaksanakan hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan warga sekolah.
3.f Sopan	Halaman: 40 “Sebagai seorang anak, Dewi harus patuh terhadap apa yang di perintahkan oleh orang tua. Antaranggota keluarga pun harus menjaga sopan santun dalam segala hal,” jelas Ayah.” Halaman: 40 “Selain itu, kita juga harus bertutur kata yang lembut ketika berbicara. Maka, kerukunan hidup akan selalu terjaga.” Halaman: 40 “Ingat, kamu harus sopan.	Dari beberapa materi yang telah diuraikan tersebut menunjukkan bahwa materi sudah sesuai dengan CP. Dalam materi menggambarkan contoh-contoh aturan, hak dan kewajiban yang ada di keluarga, tempat tinggal, dan di sekolah. Sehingga materi ini telah sejalan dengan fokus CP yang ada di bab 2.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi bahwa materi telah akurat dan sesuai berada di bab ini. Nilai kesopanan yang ditunjukkan juga sejalan dengan CP. Materi yang diuraikan juga sudah bagus dan lengkap yang menjelaskan pelaksanaan aturan, hak dan kewajiban yang ada di keluarga, tempat tinggal, dan sekolah.

	Ketuklah pintu dan ucapkan salam terlebih dahulu sebelum dipersilahkan masuk.” Halaman: 44 “Setelah barisan rapi, para peserta didik bergiliran masuk ke kelas dengan tertib. Mereka menjabat dan mencium tangan Bu Ika.”		
4.d Menjaga dan Mencintai Lingkungan	Halaman: 54 “Sekolah mereka terlihat bersih dan rapi. Setiap bulan warga sekolah mengikuti kerja bakti bersama warga masyarakat.”	Dari kalimat tersebut menggambarkan suasana sekolah yang bersih karena sekolah melaksanakan kerja bakti bersama warga masyarakat. Materi ini telah sinkron dengan CP bab ini, sebab kalimat mencerminkan pelaksanaan aturan dan kewajiban bersama di lingkungan sekolah dan juga di tempat tinggal bersama masyarakat.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi sudah bagus dan sesuai berada pada bab 2. Materi yang diuraikan sejalan dengan topik CP.

Bab 3: Kerja Sama di LInkunganku

Indikator	Isi Materi	Sinkronisasi dengan Kelayakan Buku	Kesimpulan
2.b Bertanggung Jawab	Halaman: 90 “Setiap orang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Tiada seorang pun yang diantara mereka yang berdiam diri atau sekedar memberi perintah. Semuanya ikut serta dalam setiap pekerjaan.”	Dari kalimat tersebut menekankan rasa tanggung jawab dan partisipasi aktif untuk bekerja sama, hal ini sejalan dengan CP pada bab ini yang menggambarkan sikap kerja sama. Namun materi ini belum lah lengkap, seharusnya kerja sama yang di tekankan adalah dalam bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial, dan budaya.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi yang diuraikan dalam bab ini sudah cukup bagus. Dengan adanya sikap bertanggung jawab menunjukkan rasa bekerja sama yang sesuai dengan sebagian CP pada bab ini. Agar materi lebih mudah dipahami oleh peserta didik perlu ditambahkan bentuk kerja sama yang relevan dengan CP bab 3 ini.
3.a Peduli Sesama	Halaman: 79 “Mereka bermain dan belajar tidak selalu berlima, mereka selalu mengajak teman-temannya yang lain.” Halaman: 80	Dari kelima materi yang telah diuraikan tersebut mencerminkan sikap peduli sesama yang dan kerja sama. Ini menunjukkan bahwa materi sudah cukup sinkron dengan CP pada bab 3. Meskipun materi belum sepenuhnya mendalam hanya menggambarkan sikap	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi yang diuraikan hanya sinkron sebagian dari CP bab ini. Nilai moral yang terkandung memang sudah bagus adanya

	“Laros dan sahabatnya juga saling berbagi. Mereka senang berbagi cerita tentang pengalaman mereka di rumah, saling berbagi mainan ketika bermain, saling meminjamkan buku cerita, alat-alat tulis dan sebagainya.” Halaman: 80 “Ketika ada teman yang belum mengerti pelajaran, mereka juga sering membantu sehingga temannya tersebut dapat memahami pelajaran.” Halaman: 80 “Mereka suka memberi bantuan kepada korban bencana alam. Selain itu, mereka sering mengumpulkan bantuan dari teman-teman, guru, atau anggota masyarakat lainnya.”	bekerja sama baik di sekolah dan ditempat tinggal , seharusnya harus mencakup seluruh aspek lain seperti dalam kontek kehidupan berbangsa dan bernegara atau persatuan di tengah keberagaman.	rasa peduli sesama yang mencerminkan kerja sama, tetapi alangkah sebaiknya materi di uraikan lebih mendalam agar peserta didik lebih memahami konteks kerjasama yang ada di dalam CP bab 3.
--	--	--	--

	Halaman: 90 “Ketika Dani dan Hemalia membutuhkan bantuan untuk memotong kertas dan karton, Dewi memberikan gunting. Saat Laras terlihat kesulitan menggambar pola, Made ikut pula membantunya.”		
3.b Menghargai	Halaman: 69 “Misalnya mencintai dan menghormati agama dan kepercayaan serta suku asal tanpa merendahkan agama dan kepercayaan serta suku yang lain, bergaul dengan baik dengan teman atau orang yang berbeda agama dan kepercayaan serta suku, memberikan penghargaan atau pujian terhadap keindahan budaya suku daerah lain, menyaksikan pertunjukan kesenian suatu daerah dan	Dari materi yang sudah diuraikan tersebut mencerminkan sikap menghargai keberagaman suku bangsa, agama, dan budaya. Ini sejalan dengan CP Bab 3, yaitu tentang kerjasama dan sikap toleran dalam keberagaman di lingkungan tempat tinggal dan sekolah.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi secara umum sudah sesuai secara umum dengan CP bab ini. Nilai-nilai yang ditunjukkan sangat relevan yaitu terdiri dari toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, dan persatuan.

	sebagainya.”		
3.d Bersahabat	Halaman: 79 “Setiap hari mereka berangkat ke sekolah bersama. Sepulang sekolah mereka belajar dan bermain bersama.” Halaman: 87 “Mereka tidak ingin mencela sahabat mereka lebih jauh karena mereka tahu Made sedang berusaha belajar bahasa Inggris demi menggapai cita-cita kuliah di luar negeri.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa belajar bersama termasuk ke dalam sikap bekerja sama dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga materi juga cukup relevan dengan CP. Namun, kelengkapan materi harus dieksplorasi lebih lanjut seperti mencantumkan contoh bentuk kerja sama di lingkungan sekolah agar lebih sinkron dengan CP bab ini. Untuk materi selanjutnya secara nilai moral sudah bagus menggambarkan persahabatan, tapi materi tidak akurat sehingga tidak sesuai dengan CP bab 3.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi nilai moral yang dicerminkan sudah baik. Pada uraian materi yang hanya sinkron dengan CP dalam satu aspek saja yaitu bekerja sama dalam belajar. Akan tetapi, belum memenuhi aspek lainnya yang menyebabkan materi belum lengkap.
3.e Cinta Damai	Halaman: 66 “Menurut bapak kepala sekolah perbedaan yang ada di sekolah atau masyarakat tidak boleh	Dari kalimat tersebut menekankan pentingnya menjaga persatuan di tengah perbedaan yang ada di sekolah. Ini sesuai dengan bentuk kerja sama dalam perbedaan di lingkungan sekolah atau	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini perlu diperluas dan dilengkapi kembali sesuai dengan konteks yang sesuai

	dijadikan hambatan dan bersatu, tetapi harus dijadikan sebagai pendorong meningkatnya persatuan dan kesatuan.”	tempat tinggal. Namun materi ini belum mendalam sebab tidak secara langsung menyentuh contoh konsep keberagaman sosial, budaya, dan bentuk nyata kerja sama.	dengan CP ba 3 agar bisa memenuhi aspek kelengkapan dan kedalaman materi.
3.f Sopan	Halaman: 79 “Mereka selalu bersikap baik kepada siapa saja sehingga mereka sangat disukai oleh teman-teman, guru, dan orang tua mereka.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi belum sinkron dengan CP di bab ini. Nilai kesopanan yang terletak di materi hanya mencerminkan sikap baik dan positif antar sesama.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini sudah cukup baik dengan memberikan contoh sikap yang positif kepada peserta didik. Namun, jika disesuaikan dengan CP materi ini belum akurat berada di bab 3.
4.a Menjaga dan Mencintai Lingkungan	Halaman: 74 “Aku Dani bersama teman-teman dapat beberapa warga yang lain sejak pagi bergotong-royong menyiapkan tempat sampah baru.” Halaman: 74 “Ada juga Hemalia dan Dewi	Dari kalimat tersebut menunjukkan materi yang diuraikan telah sesuai dengan CP pada bab ini. Dengan adanya kegiatan gotong royong bersama warga ini mendorong rasa persatuan dan kesatuan, hal ini menunjukan sikap kerja sama di lingkungan tempat tinggal(RT/RW). Kegiatan yang dilakukan oleh Hemalia dan Dewi juga merupakan bentuk kerja sama untuk	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi ini sudah bagus berada dalam bab ini. Kegiatan yang dilakukan menggambarkan bahwa materi ini sudah sinkron dengan CP pada bab 3.

	membantu warga lainnya untuk menambal lubang-lubang pada karung-karung plastik bekas menggunakan kemasan plastik yang sudah tidak terpakai agar dapat digunakan kembali menjadi tempat sampah kering.”	menjaga lingkungan yang ada di tempat tinggal.	
--	--	--	--

Bab 4: Pancasila dalam Diriku

Indikator	Isi Materi	Sinkronisasi dengan Kelayakan Buku	Kesimpulan
1.a Kepercayaan Terhadap keberadaan Tuhan	Halaman: 101 “Pantia lomba mengajak seluruh peserta lomba untuk berdoa dan menyanyikan lagu Indonesia Raya.” Halaman: 117 “Kakek pun mulai memahat. Ia memulainya dengan berdoa terlebih dahulu.” Halaman 123	Dari ketiga materi tersebut menunjukkan bahwa dengan berdoa kepada Tuhan artinya kita mempercayai keberadaan Tuhan. Melaksanakan ibadah juga termasuk kewajiban kita untuk beribadah kepada Tuhan. Sehingga materi yang diuraikan ini sudah sinkron dengan CP pada bab ini, sebab telah mencerminkan penerapan makna sila-sila pada Pancasila terutama dalam kehidupan sehari-hari.	Berdasarkan Indikator, isi materi m, dan sinkronisasi materi bab ini tentang Pancasila sudah bagus. Materi yang diuraikan juga sudah akurat dengan melaksanakan penerapan sila-sila Pancasila ke kehidupan sehari-hari terutama pada sila pertama yaitu Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini menunjukkan bahwa materi sudah baik dan sesuai dengan CP pada bab ini.

	“Dani dan keluarganya selesai melaksanakan ibadah bersama.”		
2.a Kerja Keras	Halaman: 123 “Dani tidak menjual donatnya di sekolah saja. Ia kembali berjualan donat keliling ke rumah-rumah sepulang sekolah.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan materi ini menggambarkan sikap kerja keras seorang anak dalam membantu keluarga nya, tetapi belum cukup untuk mencerminkan makna dan penerapan dari sila-sila Pancasila yang menjadi salah satu fokus dari CP bab ini. Materi yang diuraikan belum mendalam hanya menyajikan contoh dalam bentuk kerja keras saja tanpa ada penguatan dari nilai-nilai Pancasila.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi yang diuraikan mempunyai makna yang bagus untuk mendorong peserta didik bekerja keras. Namun jika dikaitkan dengan CP bab 4 materi ini belum sesuai sebab tidak adanya kegiatan yang berfokus pada Pancasila yang menjadi elemen penting di CP bab ini.
2.d cerdas	Halaman: 121 “Kakek Jati pun berpesan kepada mereka agar gemar membaca buku.”	Dari kalimat tersebut mempunyai makna yang bagus yaitu untuk mendorong agar gemar membaca buku. Akan tetapi, dengan membaca buku bukan bentuk dari kegiatan yang bisa dikatakan menerapkan makna sila-sila Pancasila. Oleh karena itu materi ini tidak secara langsung menyinggung CP	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini secara nilai moral sudah bagus agar peserta didik memiliki kecerdasan dan berpengetahuan. Secara nilai moral sudah bagus, namun masih kurang akurat jika dalam

		pada bab 4 ini.	konteks CP bab 4.
2.e Rendah Hati	Halaman: 101 “Mereka menerima kemenangan dengan perasaan senang dan syukur disertai sikap rendah hati.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa untuk menerima suatu kemenangan dengan perasaan senang dan bersyukur yang disertai sikap rendah hati. Hal ini belum secara jelas menyinggung penerapan makna sila-sila Pancasila. Dari segi kelengkapan materi juga belum lengkap tidak menyebut atau mengaitkan langsung kepada satu sila tertentu.	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi nilai rendah hati yang dicerminkan sudah cukup baik. Namun materi ini belum lengkap karena tidak menggambarkan isi materi yang sesuai dengan CP bab ini.
3.c Demokratis	Halaman: 124 “Oh ya, Pak. Tadi di sekolah, Bu Ika juga mengatakan bahwa kita harus memiliki karakter seperti karakternya para perumus Pancasila, seperti berani berjuang dan berkata benar, berjiwa besar, menghargai pendapat orang lain, mengutamakan persatuan bangsa, pantang menyerah,	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi telah sesuai dan sinkron dengan CP pada bab ini. Dalam materi dijelaskan mengenalkan karakter para perumus Pancasila seperti berani, jujur, berjiwa besar, menghargai pendapat, mengutamakan persatuan, dll. Nilai demokratis yang ditegaskan pada materi yaitu tentang menghargai pendapat orang lain, hal ini sejalan dengan CP yang mencerminkan makna dari sila keempat. Makna sila Pancasila ketiga	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi materi ini sudah bagus dan lengkap. Materi yang diuraikan sudah sesuai dengan CP bab 4 sehingga materi relevan berada di bab ini.

	dan rela berkorban.”	juga ditekankan pada materi ini yaitu untuk selalu mengutamakan persatuan.	
4.a Menjaga dan Mencintai Lingkungan	Halaman: 99 “Mereka juga tidak lupa melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan.”	Dari kalimat tersebut menunjukkan bahwa materi ini mendorong rasa persatuan sebagai masyarakat dengan melakukan kegiatan kerja bakti bersama. Sesuai dengan CP pada bab 4, kegiatan tersebut termasuk ke dalam penerapan dari sila-sila Pancasila terumata pada sila ketiga yaitu “Persatuan Indonesia.”	Berdasarkan Indikator, isi materi, dan sinkronisasi menunjukkan bahwa materi ini sudah bagus berada dalam bab ini. Kegiatan yang dilakukan menggambarkan bahwa materi ini sudah sinkron dengan CP pada bab 4.

Lampiran 5

Kartu Bibliografi

<i>Kode</i>	: J/1/NN/2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 20 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Neng Nurwatin
<i>Judul Jurnal</i>	: “Pengaruh Pengembangan Kurikulum Medeka Belajar Dan kesiapan Kepala Sekolah Terhadap Penyesuaian Pembelajaran Di Sekolah”, <i>Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi</i> , Vol. 9, no. 2 (1 Agustus 2022), 472-478.
<i>Penerbit</i>	: Edusaintek
<i>Halaman</i>	479

<i>Kode</i>	: J/2/PRP - dkk/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 20 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Riska Regina Putri Novia Rani dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Kurikulum Merdeka : Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel”, <i>Jurnal Of Information Sysrems And Management</i> , Vol. 2, no.6 (Desember 2023), 78-84.
<i>Penerbit</i>	: JISMA
<i>Halaman</i>	80

<i>Kode</i>	: J/3/YP/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 20 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Yusi Parwati, Nadya Putri Saylendra, dan Yogi Nugraha
<i>Judul Jurnal</i>	: “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dalam Meningkatkan Civic Disposition Siswa Pada Kurikulum Merdeka”, <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , Vol. 3, no. 9 (30 September 2023), 310-316.
<i>Penerbit</i>	: <i>Decive</i>
<i>Halaman</i>	312

<i>Kode</i>	: J/4/FAP/2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 20 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Firda Alya Putri Dan Hamimah
<i>Judul Jurnal</i>	: “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Value Clarification Technique (Vct) Berbantuan Media Sparkol Vidio Scribe Dikelas V Sdn 05 Birugo Kota Bukittinggi”, <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar</i> , Vol. 9, no 04 (Desember 2024), 205-216.
<i>Penerbit</i>	: <i>Pendas</i>
<i>Halaman</i>	206

<i>Kode</i>	: B/1/I/2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 20 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Iswadi, Ruknan, dan Hadi Supratikta
<i>Judul Buku</i>	: “Pendidikan Pancasila”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Banjarnegara</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Qriset Indonesia</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2024
<i>Halaman</i>	6

<i>Kode</i>	: J/5/MFJ - dkk/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 25 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Mas Fierna Janvierna Lusie Putri dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Peran Pendidikan Pancasila Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Sekolah”, <i>Jurnal Kewarganegaraan</i> , Vol. 7, no. 2 (2 Desember 2023), 1983-1988.
<i>Penerbit</i>	: <i>Universitas Pamulang</i>
<i>Halaman</i>	1984

<i>Kode</i>	: J/6/DEA - dkk/2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 20 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Dianty Eka Agustia dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Pendidikan Karakter Berkebhinekaan Global Melalui Pembelajaran Ppkn Terhadap Nilai Moral Siswa Sekolah Dasar”, <i>Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata</i> , Vol. 5, no. 1 (27 Februari 2024), 129-138.
<i>Penerbit</i>	: JPDP
<i>Halaman</i>	130

<i>Kode</i>	: J/7/LA /2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 25 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Lisna Amelia dan Dinie Anggraeni Dewi
<i>Judul Jurnal</i>	: “Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Pendidikan Moral Bagi Anak Bangsa,” <i>Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia</i> , Vol. 1, no. 5 (14 Mei 2021), 193-197.
<i>Penerbit</i>	: JPTI
<i>Halaman</i>	194

<i>Kode</i>	: J/8/WK /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 25 Februari 2025
<i>Pengarang</i>	: Wafa Khairunisa dan Dadang Sundawa
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Muatan Nilai Karakter dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila SMP Kelas VII”, <i>Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya</i> , Vol. 9, no. 4 (14 November 2023), 1061-1070.
<i>Penerbit</i>	: <i>Ideas</i>
<i>Halaman</i>	1063

<i>Kode</i>	: B/2/AN/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Ani Rosidah dkk.
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Cirebon</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Lov Rinz</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2023
<i>Halaman</i>	1

<i>Kode</i>	: J/9/AB /2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Ahmad Budiyono
<i>Judul Jurnal</i>	: “Konsep Kurikulum Terintegrasi: Analisis Kurikulum Formal dengan Pesantren”, <i>Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam</i> , Vol. 3, no. 1 (2 April 2021), 66-84.
<i>Penerbit</i>	: <i>Ilmuna</i>
<i>Halaman</i>	: 68-69

<i>Kode</i>	: J/10/ES /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Evi Susilowati
<i>Judul Jurnal</i>	: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, <i>Journal of Science Education</i> , Vol. 1, no. 2 (Juli 2022), 115-132.
<i>Penerbit</i>	: <i>Al-Miskawih</i>
<i>Halaman</i>	: 120-121

<i>Kode</i>	: J/11/RA /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
Pengarang	: Rizki Agustina, Fajri Ismail, dan Afgani Win Muhammad
Judul Jurnal	: “Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama”, <i>Jurnal Pendidikan dan Keguruan</i> , Vol. 1, no. 2 (2 April 2023), 73-80
Penerbit	: -
Halaman	75

<i>Kode</i>	: J/12/MID /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
Pengarang	: Musnar Indra Daulay dan Mohammad Fauziddin
Judul Jurnal	: “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD”, <i>Jurnal Bunga Rampai Usia Emas</i> , Vol. 9, no. 2 (31 Oktober 2023), 101-116
Penerbit	: BRUE
Halaman	105

<i>Kode</i>	: B/3/AM/2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Amirudin dkk.
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Pengantar Pendidikan</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: Jawa Tengah
<i>Penerbit</i>	: Pena Persada
<i>Tahun Terbit</i>	: 2021
<i>Halaman</i>	: 96-98

<i>Kode</i>	: J/13/EF /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Endang Fauziati dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Perfektif Filsafat Progresivisme John Dewey”, <i>Jurnal Ilmiah Kependidikan</i> , Vol. 17, no. 2 (2022), 17-23
<i>Penerbit</i>	: Lentera
<i>Halaman</i>	18

<i>Kode</i>	: J/14/DRM/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Diana Rossa Martatiyana dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Komparasi Implementasi Kurikulum Merdeka Dan Kurikulum 2013”, <i>Jurnal Madrasah Ibtidaiyah</i> , Vol. 9, no. 1 (25 Oktober 2023), 96-109
<i>Penerbit</i>	: <i>Muallimuna</i>
<i>Halaman</i>	103

<i>Kode</i>	: J/15/NTP /2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Nadia Tassya Pratiwi
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Implementasi Pendidikan Pancasila Sebagai Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 002 Tanjungpinang Barat”, <i>Indonesian Jurnal Of Educational Development</i> , Vol. 2, no. 3 (22 November 2021), 439-449
<i>Penerbit</i>	: <i>IJED</i>
<i>Halaman</i>	442

<i>Kode</i>	: J/16/DH /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Diana Hanafiah, Badruli Martati, dan Lilik Binti Mirnawati
<i>Judul Jurnal</i>	: “Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pendidikan Pacasila Kelas IV di Sekolah Implementasi Dasar”, <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah</i> , Vol. 7, no. 2 (7 April 2023), 539-551
<i>Penerbit</i>	: <i>Al-Madrasah</i>
<i>Halaman</i>	540

<i>Kode</i>	: B/4/AY/2025
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Ani Yuliah dkk.
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Yogyakarta</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Green Pustaka Indonesia</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2025
<i>Halaman</i>	4

<i>Kode</i>	: J/17/DAL /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Diana Adilla Lubis dan Fatma Ulfatun Najicha
<i>Judul Jurnal</i>	: “Pentingnya Pancasila Menjadi Mata Pelajaran Wajib dalam Kurikulum Pendidikan Nasional Guna Menjaga Keutuhan Bangsa”, <i>Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan</i> , Vol. 2, no. 5 (29 Mei 2022), 171-175
<i>Penerbit</i>	: <i>De Cive</i>
<i>Halaman</i>	: 2-3

<i>Kode</i>	: J/18/BM /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Badruli Martati, Lilik Binti Mirnawati, dan Ade Firmannandya
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Penerapan Model pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mata pe;ajaran Pendidikan Pancasila Sekolah Dasar”, (2023)
<i>Penerbit</i>	: <i>Proceeding Umsurabaya</i>
<i>Halaman</i>	128

<i>Kode</i>	: J/19/NIC /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Ni Putu Candra Prastya Dewi
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Buku Panduan Guru Fase A Kelas I Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila pada Jenjang Sekolah Dasar”, <i>Jurnal Pendidikan Dasar</i> , Vol. 3, no. 2 (10 November 2022), 131-140
<i>Penerbit</i>	: <i>Edukasi</i>
<i>Halaman</i>	134

<i>Kode</i>	: J/20/RS /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Rahmat Sudrajat dan Cahyaning Budi Astuti
<i>Judul Jurnal</i>	: “Penerapan Empat Elemen Kunci Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Pada Capaian Pembelajaran di Fase D Kelas VII”, <i>Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan</i> , Vol. 12, no. 1 (2023), 1-17
<i>Penerbit</i>	: <i>Civis</i>
<i>Halaman</i>	4

<i>Kode</i>	: J/21/UG/2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 10 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Ugraha
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Kelayakan Buku Ajar Siswa SD Kelas V Tema Ekosistem dan Lingkungan Sahabat Kita Ditinjau Dari Aspek Science”, (2021)
<i>Penerbit</i>	: <i>STKIP Tulung Agung</i>
<i>Halaman</i>	:

<i>Kode</i>	: J/22/MH /2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Milati Hanifa, Dindin Abdul Muiz Lidinillah, dan Ahmad Mulyadiprana
<i>Judul Jurnal</i>	: “Perancangan Buku Komik Berbasis Budaya Lokal untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”, <i>Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar</i> , Vol. 8, no. 4 (22 Desember 2021), 965-976
<i>Penerbit</i>	: <i>Pedadidaktika</i>
<i>Halaman</i>	968

<i>Kode</i>	: J/23/DIV /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Dion Eko Valentino dan Raden Haya Ula Ramadhan
<i>Judul Jurnal</i>	: “Perancangan Buku Ilustrasi Partiality Of Options Kina Dalam Upaya Memperkenalkan Stoikisme”, <i>Wacadesain</i> , Vol. 4, no. 1 (25 Mei 2023), 10-18
<i>Penerbit</i>	: <i>Wacadesain</i>
<i>Halaman</i>	11

<i>Kode</i>	: B/5/RA/2017
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Rival Ardilies
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Bisa Menulis 1 Buku dalam 5 Hari</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: -
<i>Penerbit</i>	: <i>Rasit Terbit</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2017
<i>Halaman</i>	: 24-27

<i>Kode</i>	: J/24/ASS/2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
Pengarang	: Arizal Septian Salam, Sudirman Sudirman, dan Husniati Husniati
Judul Jurnal	: “Standar Isi, Bahasa, dan Penyajian Buku Tematik Terbitan Mediatama Tema 4 “ Berbagai Pekerjaan “ dan Tema 5 “ Pahlawanku “ Seri HOTS Kelas IV Kurikulum 2013”, <i>Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan</i> , Vol. 7, no. 2c (3 Juni 2022), 827-834
Penerbit	: JIPP
Halaman	828

<i>Kode</i>	: J/25/ANR/2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
Pengarang	: Anisa Nur Rahma, Nurajizah, dan Dede Indra Setiabudi
Judul Jurnal	: “Analisis Kelayakan Buku Ajar Tartil Karya Chudori Ahmad Berdasarkan Kurikulum 2013”, <i>Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan</i> , Vol. 1, no. 2 (10 Juli 2021), 26-29
Penerbit	: Jurdikbud
Halaman	27

<i>Kode</i>	: J/26/DH /2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
Pengarang	: Dewi Hartati, Desi Sukenti, dan Nazirun Nazirun
Judul Jurnal	: “Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka Kelas X Terbitan Kemendikbud Tahun 2021”, <i>Jurnal Pendidikan Bahasa da Sastra</i> ,, Vol. 10, no. 3 (2024), 2975-2984
Penerbit	: <i>Onoma</i>
Halaman	2976

<i>Kode</i>	: J/27/SAF /2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 24 Maret 2025
Pengarang	: Sizka Amelia Febrianti, Dinie Anggraeni Dewi, dan Muhammad Irfan Ardiansyah
Judul Jurnal	: “Lunturnya Nilai Moral dan Karakter Anak Bangsa Sebagai dampak Dari Kemajuan Teknologi”, <i>Jurnal Ilmiah Mutidisiplin</i> , Vol. 2, no. 1 (Februari 2024), 1-8
Penerbit	: <i>PRIMER</i>
Halaman	3

<i>Kode</i>	: B/6/IW/2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
Pengarang	: Isriadi Wijiastuti
Judul Buku	: “ <i>Memahami Pancasila Dari Masa ke Masa</i> ”
Kota Terbit	: <i>Jawa Tengah</i>
Penerbit	: <i>Cahaya Ghani Recovery</i>
Tahun Terbit	: 2022
Halaman	112

<i>Kode</i>	: B/7/AG/2017
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
Pengarang	: Agustinus
Judul Buku	: “ <i>Filsafat Moral</i> ”
Kota Terbit	: <i>DIY</i>
Penerbit	: <i>PT Kanisius</i>
Tahun Terbit	: 2017
Halaman	48

<i>Kode</i>	: J/28/AA /2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Alwiya Alwiya dan Erni Erni
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Nilai Pendidikan Moral Pada Cerita Rakyat Silancang”, <i>Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya</i> , Vol. 6, no. 1 (13 Maret 2024), 60-67
<i>Penerbit</i>	: <i>Genre</i>
<i>Halaman</i>	: 64-65

<i>Kode</i>	: B/8/NU/2015
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Nurgiyantoro
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Teori Pengkajian Fiksi</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Yogyakarta</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Gajah Mada University</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: <i>2015</i>
<i>Halaman</i>	441

<i>Kode</i>	: J/29/WM /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Weni Malinda dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Kajian Nilai Moral Yang Ada Di Dalam Animasi Tayo: Seseorang Tolong Kami”, <i>Jurnal Multidisipliner Kapalamada</i> , Vol. 1, no. 2 (Juni 2022), 254-260
<i>Penerbit</i>	: -
<i>Halaman</i>	255

<i>Kode</i>	: J/30/RSR /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	:26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Resti Sri Rahayu, Iis Nurasih, dan Arsyi Rizqia Amalia
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Nilai-nilai Moral dalam Dongeng pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Menyayangi Tumbuhan dan Hewan”, <i>Jurnal Of Elementary Education</i> , Vol. 6, no. 1 (11 Juli 2022), 79-95
<i>Penerbit</i>	: Attadib
<i>Halaman</i>	82

<i>Kode</i>	: J/31/HN/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Herdy Nadwan dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Moral, Etika dan Kode Etik Profesi Advokat”, <i>Jurnal Kajian Kontemporer Hukum dan Masyarakat</i> , Vol. 1, no. 1 (Januari 2023), 1-17
<i>Penerbit</i>	: <i>Das Sollen</i>
<i>Halaman</i>	8

<i>Kode</i>	: J/32/HHB/2024
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Henny Hamdani Basri, Heliwasnimar, dan Ardimen
<i>Judul Jurnal</i>	: “Etika, dan Moral Dalam Ilmu Pengetahuan”, <i>Jurnal On Education</i> , Vol. 4, no. 1 (2024), 343-351
<i>Penerbit</i>	: -
<i>Halaman</i>	346

<i>Kode</i>	: J/33/AVV /2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Amanda Vencly Vania
<i>Judul Jurnal</i>	: “Nilai-Nilai Etika, Akhlak dan Moral Dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara”, <i>Jurnal Pendidikan Islam dan Isu-isu Sosial</i> , Vol. 20, no. 1 (Januari-Juni 2022), 13-24
<i>Penerbit</i>	: Ta’did
<i>Halaman</i>	: 16-17

<i>Kode</i>	: J/34/SW/2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Sovia Wulandari dan Mahdi Bahar
<i>Judul Jurnal</i>	: “Ungakapan Tradisiona Masyarakat Kerinci Sebagai Sumber Nilai Moral Untuk Pendidikan Karakter (The Traditional Expression Of The Kerinci Community as A Source of Moral Values for Character Education”, <i>Kandai</i> , Vol. 18, no. 1 (31 Mei 2022), 159-177
<i>Penerbit</i>	: KANDAI
<i>Halaman</i>	162

<i>Kode</i>	: J/35/AH/2025
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 26 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Aden Hapradespa, Putri Septiani, dan Agus Wahyudi
<i>Judul Jurnal</i>	: “Nilai Moral Dalam Novel Sebening Senja Karya Nawank Wulan”, <i>Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> , Vol. 10, no. 1 (2025), 6-14
<i>Penerbit</i>	: -
<i>Halaman</i>	: 8-9

<i>Kode</i>	: J/36/SNA /2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 27 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Sovia Nurun Alanur dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka”, <i>Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan</i> , Vol. 7, no. 1 (2023), 179-190
<i>Penerbit</i>	: -
<i>Halaman</i>	179

<i>Kode</i>	: J/37/SMP/2020
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 27 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Selviani Meida Putri dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Nilai Moral Dalam Film Negeri 5 Menara yang Diadaptasi Dalam Novel Karya A. Fuadi I”, <i>Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra</i> , Vol. 3, no. 3 (2020), 337-350
<i>Penerbit</i>	: -
<i>Halaman</i>	337

<i>Kode</i>	: J/38/JBP/2022
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google scholar
<i>Tanggal</i>	: 27 Maret 2025
<i>Pengarang</i>	: Jesika Br Purba dkk.
<i>Judul Jurnal</i>	: “Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Pemetik Bintang Karya Venerdi Handoyo”, <i>Jural Bastaka</i> , Vol. 5, no. 2 (Desember 2022), 269-278
<i>Penerbit</i>	: BASTAKA
<i>Halaman</i>	271

<i>Kode</i>	: B/9/MZ/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses offline melalui perpustakaan
<i>Tanggal</i>	: 19 Mei 2025
<i>Pengarang</i>	: Mestika Zed
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Metode Penelitian Kepustakaan</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Jakarta</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Yayasan Pustaka Obor Indonesia</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2023
<i>Halaman</i>	3

<i>Kode</i>	: B/10/SY/2017
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 19 Mei 2025
<i>Pengarang</i>	: Syamsudin
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Dasar-dasar Teori Metode Penelitian Sosial</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Jawa Timur</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Wade Grup National Publishing</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2017
<i>Halaman</i>	61

<i>Kode</i>	: B/11/EA/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 19 Mei 2025
<i>Pengarang</i>	: Elia Ardyan dkk.
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Metode penelitian Kualitatif dan Kuantitatif</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Jambi</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Sonpedia Publishing Indonesia</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2023
<i>Halaman</i>	19

<i>Kode</i>	: B/12/SA/2017
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 19 Mei 2025
<i>Pengarang</i>	: Samsu
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, seta Research & Development</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Jambi</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2017
<i>Halaman</i>	: 94-95

<i>Kode</i>	: B/13/MA/2021
<i>Perpustakaan</i>	: Akses daring melalui google book
<i>Tanggal</i>	: 2 Juni 2025
<i>Pengarang</i>	: Magdalena dkk.
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Metode Penelitian</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Bengkulu</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Penerbit Buku Literasiologi</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: <i>2021</i>
<i>Halaman</i>	82

<i>Kode</i>	: B/14/SU/2015
<i>Perpustakaan</i>	: Akses offline melalui perpustakaan
<i>Tanggal</i>	: 2 Juni 2025
<i>Pengarang</i>	: Sugiyono
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Metode Penelitian Kyantitatif, Kualitatif, dan R&D</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Bandung</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Alfabeta</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: <i>2015</i>
<i>Halaman</i>	247

<i>Kode</i>	: B/15/DK/2023
<i>Perpustakaan</i>	: Akses offline melalui perpustakaan
<i>Tanggal</i>	: 16 Juni 2025
<i>Pengarang</i>	: Dede Kurniawan, Dwi Nanta Priharto, Yusnawan Lubis
<i>Judul Buku</i>	: “ <i>Pendidikan pancasila SD/MI Kelas IV</i> ”
<i>Kota Terbit</i>	: <i>Jakarta</i>
<i>Penerbit</i>	: <i>Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi</i>
<i>Tahun Terbit</i>	: 2023
<i>Halaman</i>	: xiii-xvi

BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama Tere Paquita Wijaya, lahir di Daspetah pada tanggal 30 Juli 2004. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Penulis anak dari Bapak Rodi Wiajaya dan Ibu Farti Rosmaini. Penulis merupakan lulusan dari SDN 01 Ujan Mas dn lulus pada tahun 2015, selanjutnya melanjutkan pendidikan di SMP 01 Kepahiang dan lulus pada tahun 2018, dan kemudian menyelesaikan pendidikan SMA di SMAN 03 Kepahiang dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di Institut Agama Islam Negeri Curup (IAIN) Curup, Fakultas Trabiyah, dan diterima di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dengan penuh rasa bangga serta iringan do'a, penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul '*Analisis Nilai-Nilai Moral Pada Buku Pendidikan Pancasila Kelas IV SD/MI Kurikulum Merdeka*'. Penulis berharap bahwa hasil penelitian ini bukan hanya menambah ilmu pengetahuan, tetapi juga mampu memberikan inspirasi, masukan, serta kontribusi nyata dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan.